

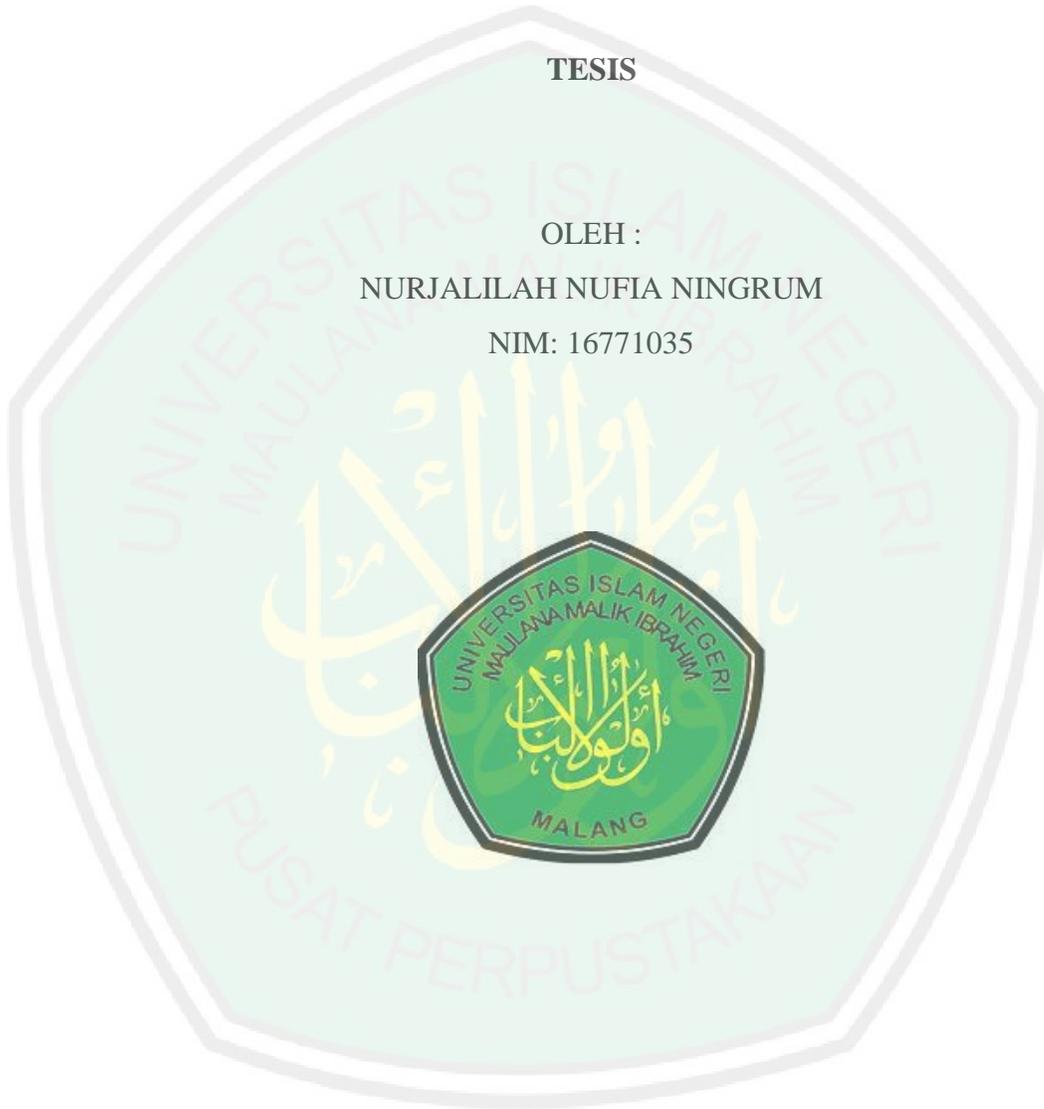
**PENGARUH KEMAMPUAN BAHASA ARAB DAN STATUS SOSIAL
EKONOMI TERHADAP HAFALAN AL-QUR'AN
(Studi Kasus Di MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan Sumenep)**

TESIS

OLEH :

NURJALILAH NUFIA NINGRUM

NIM: 16771035



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

**PENGARUH KEMAMPUAN BAHASA ARAB DAN STATUS SOSIAL
EKONOMI TERHADAP HAFALAN AL-QUR'AN**

(Studi Kasus Di MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan Sumenep)

TESIS

*Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang Untuk Memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program
Magister Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Nurjalilah Nufia Ningrum

NIM : 16771035

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Desember 2018

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Tlp(0341)531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN TESIS

Nama : Nurjalilah Nufia Ningrum
NIM : 16771035
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : PENGARUH KEMAMPUAN BAHASA ARAB DAN
STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP HAFALAN
AL-QURAN (Studi Kasus di MAK Tahfidh Al-Quran Al-
Amien Prenduan Sumenep)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul
sebagaimana diatas telah disetujui untuk diajukan ke sidang Ujian Tesis

Pembimbing I

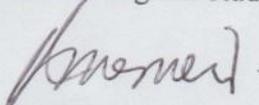

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP : 195712311986031028

Pembimbing II


H. Mokhammad Yahya, MA., Ph.D
NIP: 197406142008011016

Mengetahui:

Ketua Program Studi


Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP: 196910201000031001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Hafalan Al-Quran (Studi kasus di MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan Sumenep) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 11 Januari 2019.

Dewan penguji,

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP : 197501232003121003

Ketua

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP : 197310172000031001

Penguji Utama

Dr. H. Syaib H. Muhammad, M.Ag
NIP : 195712311986031028

Anggota

H. Mokhammad Yahya, MA. Ph.D
NIP : 197406142008011016

Anggota

Mengetahui
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. Mulyadi M.Pd.I
NIP : 195507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurjalilah Nufia Ningrum
NIM : 16771035
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Dan Status Sosial
Ekonomi Terhadap Hafalan Al-Quran (Studi Kasus Di MAK
Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan Sumenep.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Batu, 28 Desember 2018



Nurjalilah Nufia Ningrum
NIM : 16771035

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Qs. Al-Imran:139)¹



PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT. Tesis ini ku persembahkan kepada orang-orang yang banyak membantu dan selalu mendampingi dalam hidupku

Abah dan ummi tercinta (Syafiudin, S.Pd.I & Rusmawati Rofika S.Pd.I)

serta seluruh keluargaku yang senantiasa tiada putus-putusnya untuk mengasihiku setulus hati, yang selalu mengingatkanku dalam segala hal

yang selalu sabar memberikan bimbingan dan nasehat kepadaku serta pengorbanannya selama ini dan spiritual sehongga saya mampu menatap dan menyongsong masa depan.

Guru-guruku yang telah memberikan wawasan dan ilmu yang sehingga membuatku bisa menjadi manusia yang berilmu.

Untuk sahabat-sahabatku dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian tesis ini, terima kasih atas semuanya.

ABSTRAK

Nufia N. Nurjalilah. 2018. Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Hafalan Al-Quran (Studi Kasus di MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan Sumenep). Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. Su'aib H Muhammad, M. Ag. (2) H. Mokhammad Yahya, MA. Ph.D.

Kata Kunci : Kemampuan Bahasa Arab, Status Sosial Ekonomi, Hafalan Al-Qur'an

Hafalan merupakan bagian integral dalam proses menuntut ilmu yang secara langsung diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabat untuk menghafalkan Al-Qur'an bukan karena hanya kemuliaan, keagungan dan kedalaman kandungannya, tapi juga untuk menjaga otentitas Al-Qur'an itu sendiri. Makanya hingga kini banyak orang-orang yang mempelajari bahasa Arab untuk memahami makna Al-Quran dan untuk menghafalkannya. Status sosial ekonomi menjadi sangat penting dalam hidup bermasyarakat, pekerjaan dan pendidikan. Sebab sumber kekuatan dalam belajar adalah biaya dan kiriman dari orang tua pada umumnya. Sehingga kiriman dari orang tua telambat akan sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa (santri).

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menjelaskan tingkat kemampuan bahasa Arab siswa di MAK Tahfidh Al-Amien Prenduan secara deskriptif statistik. (2) Menjelaskan tingkat Status Sosial Ekonomi siswa MAK Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien Prenduan secara deskriptif statistik. (3) Menjelaskan tingkat Hafalan Al-Quran siswa MAK Tahfidh Al-Amien Prenduan secara deskriptif statistik. (4) Menjelaskan Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab dan Status Sosial Ekonomi terhadap Hafalan Al-Quran siswa di MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket, data analisis regresi linier berganda, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan bahasa Arab terhadap hafalan Al-Quran siswa di MAK Tahfidh Al-Amien Prenduan tahun ajaran 2018-2019. Berdasarkan uji hipotesis analisis regresi linier berganda di peroleh nilai t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} dengan nilai signifikansi kemampuan bahasa Arab terhadap hafalan Al-Quran 0.030 lebih kecil dari 0.050 dan diperoleh nilai signifikansi variabel status sosial ekonomi terhadap hafalan AL-Qura sebesar 0.179 lebih besar dari 0.050. jadi hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima.

ABSTRACT

Nufia N. Nurjalilah. 2018. Effect of Arabic Language Ability and Socio-Economic Status on Al-Quran Memorization (Case Study in MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan Sumenep). Thesis, Magister Islamic Education Study Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: (1) Dr. Suaib H Muhammad, M. Ag. (2) H. Mokhammad Yahya, MA. Ph.D.

Keywords : Arabic Language Ability, Socio Economic Status, Al-Qur'an Recitation

Memorization is an integral part of the process of studying which is directly taught by Rasulullah SAW to the friends to memorize the Qur'an not only because of the glory, majesty and depth of the womb, but also to preserve the authenticity of the Qur'an itself. So that up to now many people have learned Arabic to understand the meaning of the Koran and to memorize it. Socio-economic status becomes very important in community life, work and education. Because the source of strength in learning is the costs and shipments of parents in general. So that submissions from parents late will be very disturbing to the smooth learning of students (santri).

This study aims to: (1) Describe the level of Arabic language skills of students at MAK Tahfidh Al-Amien Prenduan in descriptive statistics. (2) Explain the level of Social Economic Status of students of MAK Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien Prenduan in descriptive statistics. (3) Explain the level of Al-Quran Memorization of MAK Tahfidh Al-Amien Prenduan students in descriptive statistics. (4) Explain the Effect of Arabic Language Ability and Socio-Economic Status on Al-Quran Memorization of students at MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan.

This research uses a quantitative approach, with the type of experimental research, the data collection techniques used are observation and questionnaires, multiple linear regression analysis data, describing data and drawing conclusions.

The results of this study indicate that, (1) There is positive and significant influence between Arabic language ability on Al-Quran memorization of students in MAK Tahfidh Al-Amien Prenduan 2018-2019 school year. Based on the hypothesis test analysis of multiple linear regression obtained ttable value smaller than thitung with a significance value of Arabic ability to memorize Al-Quran 0.030 less than 0.050 and the significance value of the socio-economic status variable on Al-Quran memorization is 0.179 greater than 0.050. So the hypothesis H_0 is rejected and H_1 is accepted.

ملخص البحث

نوفيا نورجيليلة. ٢٠١٨. تأثير مهارة اللغة العربية ووضع الاجتماعي الاقتصادي على تحفيظ القرآن (دراسة حالة في المدرسة الثانوية الدينية لتحفيظ القرآن الأمين فريندوان سومنب. البحث الجامعي. برنامج دراسة التربية الإسلامية ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، الاشراف: (١) الدكتور شعيب ه محمد ، الماجستير (٢) الدكتور محمد يحيى ، الماجستير

التحفيظ هو جزء من عمليات الدراسة التي درستها مباشرة لرسول الله على الصحابات لحفظ القرآن ليس فقط بسبب المجد والعظمة والعمق فيها، ولكن أيضا للحفاظ على مصداقية القرآن. حتى الآن، كثير من الناس يعلمون اللغة العربية لفهم معنى القرآن وحفظه. يصبح الوضع الاجتماعي الاقتصادي مهم في حياة المجتمع والعمل والتعليم. لأن مصدر القوة في التعلم هو تكاليف والمال من الوالدين عامة. حتى أن المال من الوالدين المتأخر سوف يكون مزعجة للغاية للطلاب

يهدف هذا البحث: (١) لوصف مستوى مهارة اللغة العربية للطلاب في المدرسة الثانوية الدينية لتحفيظ القرآن الأمين فريندوان إحصاءيا ووصفيا. (٢) لشرح مستوى الوضع الاقتصادي الاجتماعي للطلاب في المدرسة الثانوية الدينية لتحفيظ القرآن الأمين فريندوان إحصاءيا ووصفيا. (٣) شرح مستوى تحفيظ القرآن للطلاب في المدرسة الثانوية الدينية لتحفيظ القرآن الأمين فريندوان إحصاءيا ووصفيا. (٤) شرح تأثير مهارة اللغة العربية ووضع الاجتماعي الاقتصادي على تحفيظ القرآن في المدرسة الثانوية الدينية لتحفيظ القرآن الأمين فريندوان

استخدم هذا البحث منهجًا كميًا ، مع نوع البحث التجريبي ، جمعت البيانات بالمراقبة والاستبيانات ، وبيانات تحليل الانحدار الخطي المتعدد ، توصيف البيانات والخاتمة دلت نتائج البحث أن : (١) يوجد تأثير إيجابي وكبير بين مهارة اللغة العربية والوضع الاجتماعيالاقتصادي على تحفيظ القرآن للطلاب في المدرسة الثانوية الدينية لتحفيظ القرآن الأمين فريندوان لسنة الدراسة ٢٠١٨-٢٠١٩. واستند إلى تحليل اختبار الفرضية للانحدار الخطي المتعدد ، حصلت على قيمة ت-جدول أصغر من ت-حساب مع قيمة ذات دلالة من المهارة العربية على تحفيظ القرآن 0.03 هي صغر من ٠.٠٥٠ وحصلت قيمة أهمية لمتغير الوضع الاجتماعي الاقتصادي على تحفيظ القرآن بنسبة ٠.٠٣٠ وهو أكبر من ٠.٠٥٠ ، لذلك، الفرضية H_0 مرفوضة و H_1 مقبولة

الكلمات الرئيسية: مهارة اللغة العربية ، الوضع الاجتماعي الاقتصادي، تحفيظ القرآن

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat, ridho dan inayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis yang berjudul “ Kemampuan Bahasa Arab dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Hafalan Al-Quran (studi kasus di MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan Sumenep): swalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW. Para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh ummat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Pada kesempatan ini , dengan penih kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang periode 2017-2021 yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga tesis ini dapat selesai.
2. Bapak Dr. H. Suaib H Muhammad, M.Ag Selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, sehingga tesis ini dapat tersusun.

3. Bapak H. Mokhammad Yahya, MA. Ph.D selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, sehingga tesis ini dapat tersusun.
4. Ust.Siddiq Mustaqiem, Lc selaku kapala Madrasah Aliyah Keagamaan Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan Sumenep.
5. Ayahanda Syafiudin, S.Pd.I dan Ibunda Rusmawati Rofika S.Pd.I yang selalu mendoakan setiap waktu, semoga Allah SWT membalas doa kalian berdua.
6. Rama Aditya Mansyur seorang sahabat yang sabar mendengar dan membantu keluh kesah ku selama penelitian.

Penulis menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari bergagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang. Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdoa, semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amien Ya Rabbal ‘Alamien.

Batu, 28 Desember 2018

Penulis

Nurjalilah Nufia N
NIM : 16771035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9

E. Hipotesis Penelitian.....	10
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
G. Definisi Operasional.....	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Kemampuan Bahasa Arab.....	14
1. Pengertian Kemampuan Bahasa Arab	14
2. Jenis-jenis Keterampilan Berbahasa Arab.....	15
3. Kompetensi Bahasa Arab	16
4. Pentingnya belajar bahasa Arab	17
5. Bahasa Arab	17
B. Status Sosial Ekonomi	25
1. Pengertian.....	25
2. Macam-Macam Status Sosial	29
3. Kajian Islam Tentang Status Sosial Ekonomi	35
C. Hafalan Al-Quran.....	37
1. Hafalan Dalam Perspektif Islam.....	42
2. Hafalan Dalam Perspektif Psikologi	50

D. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan Al-Quran	54
E. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Quran.....	61
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	69
A. Lokasi Penelitian.....	69
B. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	69
C. Variabel Penelitian.....	70
D. Populasi dan Sampel.....	74
E. Data dan Sumber Data	75
F. Instrumen Penelitian.....	76
G. Teknik Pengumpulan Data	77
H. Uji Validitas dan Realibilitas.....	79
I. Analisis Data	81
J. Prosedur Penelitian	82
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	85
A. Deskriptif Objek Penelitian	85
1. Profil Sekolah.....	85
2. Data Guru	85
3. Data Siswa.....	86

B. Penyajian Data Penelitian	86
1. Data Tentang Kemampuan Bahasa Arab	87
2. Data Tentang Status Sosial Ekonomi	89
3. Data Tentang Hafalan Al-Quran	91
4. Uji Hipotesis	92
C. Pembahasan Hasil Penelitian	107
1. Kemampuan Bahasa Arab	108
2. Status Sosial Ekonomi	108
3. Hafalan Al-Quran	109
4. Uji Hipotesis	109
BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Implikasi	117
C. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf			
Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	A	-
ب	Bā''	B	-
ت	Tā''	T	-
ث	Śā''	Ś	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā''	H	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā''	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Żāl	Ż	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā''	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Sād	S	S (dengan titik di bawah)
ض	Dād	D	D (dengan titik di bawah)

ط	Tā''	T	T (dengan titik di bawah)
ظ	Zā''	Z	Z (dengan titik di bawah)
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā''	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	
م	Mīm	M	
ن	Nūn	N	
و	Wāwu	W	
ه	Hā''	H	
ء	Hamzah	''	
ي	Yā''	Y	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Kemampuan Bahasa Arab	72
Tabel 3.2 Indikator Status Sosial Ekonomi	73
Tabel 3.3 Indikator Hafalan Al-Quran	74
Tabel 4.1 Siswa MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien	86
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Kemampuan Bahasa Arab	88
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Status Sosial Ekonomi	90
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Hafalan Al-Quran	91
Tabel 4.5 Regresi Linier	95
Tabel 4.6 Uji Normalitas	101
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	103
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi	105
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas	107

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Tugas Penelitian
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Angket
5. Output SPSS Analisis Regresi
6. Tabel Durbin-Watson
7. Tabel Titik Persentase Distribusi t
8. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membaca termasuk ibadah.² Al-Quran merupakan kitab suci terakhir bagi manusia dan sesudahnya tidak akan ada lagi kitab suci yang akan diturunkan oleh Allah SWT, oleh karena itu Al-Quran adalah petunjuk paling lengkap bagi umat manusia.

Al-Quran dan hadist merupakan dua sumber ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat Islam. Keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus di jalankan oleh ummatnya, tidak hanya terkait dengan tata hubungan manusia dengan Rabbnya (*Hablun Minallah*) tetapi juga tata aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia (*Hablun Minannas*).

Al-Quran sebagaimana yang di kutip oleh Dr. H. Abdul Madjid Khon, M.Ag dalam bukunya Praktikum Qira'at adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rosul (yaitu Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawattir,

² Al-Hafidz Ahsin W, *Bimbingan praktis Menghafal al-Quran*, (Jakarta: Bumi aksara, 2000), hlm.1

dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas.

Al-Quran diturunkan oleh Allah di tengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan masih butu huruf. Meskipun begitu, mereka mempunyai satu keistimewaan yaitu ingatan yang sangat kuat. Melihat kenyataan seperti itu maka disarankan suatu cara yang selaras dengan keadaan itu dalam menyiarkan dan memelihara Al-Quran. Nabi Muhammad SAW menganjurkan dan memerintahkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran setiap kali diturunkan serta memerintahkan para ahli untuk menuliskannya. Dengan cara hafalan dan tulisan para ahli itulah Al-Quran dapat senantiasa terpelihara di masa Nabi SAW.

Usaha-usaha untuk menghafal Al-Quran oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Quran. Meskipun dalam salah satu ayat Al-Quran Allah telah menegaskan dan memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Quran selama-lamanya.

Namun secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya adalah dengan menghafalkannya. Dengan demikian belajar Al-Quran adalah merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, demikian juga menganjurkannya. Sebagaimana telah disebutkan dalam satu hadis:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik dari kamu sekalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarnya.”(HR. Bukhari)

Belajar Al-Quran itu dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaedah-kaedah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid. Belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya, dan yang terakhir menghafalkannya di luar kepala.

Dalam kehidupan masyarakat yang modern sekarang ini, banyak sekali masyarakat yang lebih memilih putra-putri mereka masuk pada lembaga pendidikan formal dengan pelajaran umum lebih dominan dibanding memasukkan putra- putrinya pada lembaga pendidikan formal (Madrasah) dengan pelajaran Agama sebanding pelajaran umum. Diantara beberapa lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia memiliki strategi atau metode sendiri untuk mendukung dalam proses menghafal Al-Quran.

Ada banyak cara atau jalan untuk menghafal Al-Qur’an namun apabila tidak mengalami secara langsung (jalan) tersebut mustahil bisa hafal Al-Qur’an 30 juz dengan lancar. Dari puluhan metode menghafal Al-Qur’an yang ada di dunia ini yang paling pasti adalah menghafal Quran tidak bisa lepas dari pembacaannya yang berulang-ulang.

Dengan al-Qur'an, Allah 'Azza wa Jalla mengangkat derajat para penghafal al-Qur'an serta memakaikan kepada orang tuanya, mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari. Mu'adz bin Anas radhiallahu 'anhu menyebutkan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَ عَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلَيْسَ وَالِدَهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا

“Barangsiapa yang membaca (menghafal) al-Qur'an dan mengamalkannya maka akan dipakaikan kepada kedua orang tuanya mahkota yang sinarnya lebih terang daripada matahari di dunia pada hari kiamat nanti, kalaulah sekiranya ada bersama kalian, maka apa perkiraan kalian tentang orang yang mengamalkannya (al-Qur'an).” (HR. Ahmad, Abu Dawud, Al-Baihaqi, dan Al-Hakim).

Setelah mengetahui keutamaan menghafal al-Qur'an, maka akan timbul keinginan dalam diri seorang muslim untuk menghafal al-Qur'an. Namun terkadang kaum Muslimin mendapatkan kesulitan untuk memulai menghafalkan al-Qur'an. Maka akan banyak solusi yang ditawarkan untuk menghilangkan kesulitan tersebut. Seperti kaidah-kaidah penting berikut ini yang harus diperhatikan dalam penghafalan al-Qur'an, yaitu ikhlas, menentukan presentasi hafalan setiap hari, tidak melampaui kurikulum harian hingga hafalannya bagus dan sempurna, konsisten dengan satu mushaf, pemahaman adalah cara

menghafal, memperdengarkan bacaan secara rutin, mengulangi secara rutin, dan menggunakan tahun-tahun yang tepat untuk menghafal.

Salah satu dari kaidah tersebut bagi orang yang mau menghafalkan al-Qur'an adalah memahami al-Qur'an. Memahami apa yang dibaca merupakan bantuan yang sangat berharga dalam menguasai suatu materi. Oleh karena itu, menghafal al-Qur'an selain harus melakukan pengulangan secara rutin, juga diwajibkan untuk membaca tafsiran ayat yang dihafalkan. Dua hal ini menjadi inti dalam mencapai hafalan yang sempurna, pemahaman tanpa pengulangan tidak akan membuahkan kemajuan, dan pengulangan tanpa pemahaman juga membuat hafalan menjadi sekedar bacaan biasa.

Seseorang mempelajari hukum-hukum al-Qur'an dan meminta pemahaman al-Qur'an dari Allah Subhanahu wa Ta'ala akan keinginannya dan kewajiban yang harus ia jalankan, sehingga ia dapat mengambil manfaat dari apa yang ia baca, mengerjakan apa yang ia baca karena bagaimana mungkin ia mengamalkan sesuatu yang ia tidak pahami. Dan alangkah buruknya orang yang ditanyakan tentang apa yang ia baca namun ia tidak tahu. Jika demikian, ia seperti kuda yang membawa kitab-kitab besar (namun tidak memahami sedikitpun isi kitab-kitab itu)." Al-Qurthubi mengatakan jika poin tersebut (sebagai salah satu poin dari poin-poin yang ada) telah dikuasai oleh menghafal

al-Qur'an, maka ia menjadi orang yang ahli al-Qur'an dan ia menjadi orang yang dekat dengan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Jika di petik kembali perkataan Ash Shiddiqi, dalam Azhar Arsyad bahwa al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang *mubin*, maka kaedah-kaedah yang diperlukan dalam memahami al-Qur'an bersendi atas kaedah-kaedah bahasa Arab, memahami asas-asasnya, merasakan uslub-uslubnya, dan mengetahui rahasia-rahasiannya, maka hal itu berlaku pula dalam menghafal al-Qur'an. Dengan demikian, ketika seorang muslim memiliki bekal ilmu bahasa Arab yang berpengaruh terhadap pemahaman ayat-ayat al-Qur'an ketika membacanya, maka hal itu menjadi salah satu penyebab kemudahan dalam menghafal al-Qur'an karena memperhatikan kosa kata beserta arti dan maknanya serta memahami *i'rab* setiap lafazhnya.

Beberapa Pondok Pesantren Tahfidz di Indonesia mempunyai langkah dan strategi menghafal cepat dengan jaminan kualitas yang berbeda-beda, seperti: strategi Irhamna bil Quran yaitu pembelajaran yang kaffah. karena dalam pembelajarannya yang mengoptimalkan daya kerja otak yang tidak terbatas. Hafalan yang didapat para santri bukan hanya ayatnya saja, akan tetapi meliputi terjemah, nomor ayat, nomor surat, dan isi. Bahkan semua itu juga bisa dihafal secara majuurut, mundururut dan bolak-balik. Selain itu, dalam

menghafalkan, kelancaran, pendapatan, fashohah, dan masa yang ditempuh dalam menghafal sangat singkat sekali.

Ada pula yang senantiasa menanamkan rasa keseriusan dan niat yang kuat dari dalam diri pribadi penghafal seperti yang terjadi pada pondok pesantren Tahfidz kelurahan Sukahati, Cibonong, Kabupaten Bogor, dimana para santri selalu diminta untuk benar-benar fokus, tidak boleh bermain ponsel, dan konsentrasi penuh terhadap-hadap Al-Quran yang akan dihafalnya. Selain itu fokus saja tidak cukup untuk modal menghafal al-Quran, melainkan harus dibarengi dengan doa untuk dimudahkan dan dilancarkan dalam menghafal Al-Quran, karena apapun yang akan terjadi itu semua karena izin Allah.

Di atas merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan hafalan Al-Quran, Menurut Oemar Hamalik ada faktor yang juga mempengaruhi hafalan yaitu faktor eksternal yang juga dapat mempengaruhi terhadap kualitas dan hasil belajar yaitu masalah kemampuan ekonomi. Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajaran sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa (santri). Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan orang tua, sehingga kiriman dari orang tua terlambat akan mempunyai pengaruh terhadap aktifitas siswa. Akibatnya tidak sedikitpun diantara mereka yang malas dan turun motivasinya dalam

belajar menghafal Al-Quran hal tersebut akan menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan hafalan Al-Quran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “***PENGARUH KEMAMPUAN BAHASA ARAB DAN STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP HAFALAN AL-QUR’AN (Studi kasus Madrasah Aliyah Keagamaan Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan Sumenep).***”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penelitian di fokuskan pada dua kajian, yaitu:

1. Adakah pengaruh kemampuan bahasa Arab terhadap hafalan Al-Quran?
2. Adakah pengaruh status sosial ekonomi terhadap hafalan Al-Quran?
3. Adakah pengaruh kemampuan bahasa Arab dan status sosial ekonomi terhadap hafalan Al-Quran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan bahasa Arab terhadap hafalan Al-Quran.

2. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi terhadap hafalan Al-Qur'an
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan bahasa Arab dan status sosial ekonomi terhadap hafalan Al-Qur'an

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pengetahuan agama Islam, terutama tentang pengaruh kemampuan bahasa Arab terhadap hafalan Quran siswa MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengalaman, serta mengetahui pengaruh kemampuan bahasa Arab terhadap hafalan Quran siswa MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan Sumenep.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang positif, sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan khususnya MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan dalam menumbuhkan hafalan Al-Qur'an siswa melalui kemampuan bahasa Arab.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.³ Menurut Yatim Rianto sebagaimana dikutip oleh Nurul Zuriyah mengatakan bahwa hipotesis dilihat dari kategori rumusannya dibagi menjadi dua, yaitu (1) hipotesis nihil (*null hypothesis*) yang biasa disebut dengan H_0 , dan (2) hipotesis alternatif (*alternative hypothesis*) biasanya disebut hipotesis kerja atau disingkat H_1 .⁴

Hipotesis dalam penelitian ini:

H_1 : Adalah hipotesis yang menyatakan ada hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja yaitu terdapat pengaruh kemampuan bahasa Arab dan status sosial ekonomi terhadap hafalan Al-Quran siswa MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Preduan Sumenep.

H_0 : Adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain.⁶ Hipotesis nihil dalam penelitian ini

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 55.

⁴ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), cet. 2, hal. 163.

⁵ Ibid., hlm. 163

⁶ Ibid., hlm. 163

adalah tidak ada pengaruh kemampuan bahasa Arab dan status sosial ekonomi terhadap hafalan Al-Qur'an.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Kemampuan bahasa Arab di MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien dilakukan melalui metode pembiasaan-pembiasaan berbahasa Arab telah diterapkan sejak berdirinya Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Sistem pembelajaran dan tata tertib di pesantren di adopsi dari pondok modern Gontor. Namun, dalam pembahasan kali ini, untuk membuatnya menjadi lebih spesifik, pembahasannya akan dibatasi seperti berikut.

Menjelaskan tentang kemampuan bahasa Arab, batasan masalahnya adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari kemampuan bahasa Arab dan Status Sosial Ekonomi terhadap hafalan Al-Quran siswa di MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan.

G. Definisi Operasional

Kemampuan Secara bahasa kemampuan sama dengan kesanggupan atau kecakapan. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa.⁷ Kemampuan berbahasa adalah kemampuan individu untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan,

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed. 3, cet. 4, hlm. 744.

mengungkapkan diri secara lisan, memahami bahasa yang diungkapkan secara tertulis, mengungkapkan diri secara tertulis.

Stratifikasi atau status adalah perbedaan penduduk dalam suatu masyarakat ke dalam sejumlah tingkatan atau lapisan secara berjenjang-jenjang hirarkis dari lapisan yang tinggi sampai yang terbawah.

Dalam bahasa Arab “*hafal*” diartikan dengan “*Al-Hifzhu*” lawan kata dari lupa. Maksudnya selalu ingat dan tidak lalai. Di dalam Al Qur’an kata *Al Hifzhu* mempunyai arti yang bermacam-macam tergantung susunan kalimatnya, antara lain: (1) Selalu menjaga dan mengerjakan shalat pada waktunya. (2) Menjaga. (3) Memelihara. (4) Yang diangkat.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I pada bab ini diberisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian ini, rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang ada di penelitian ini, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi peneliti dan lembaga, hipotesis penelitian H_1 *alternative hypothesis* dan H_0 *null hypothesis*, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji skripsi.

BAB II merupakan kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan tentang Kemampuan

Bahasa Arab, Status Sosial Ekonomi, Hafalan Al-Quran menurut perspektif Barat dan Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan, dan Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an.

BAB III Mengemukakan metode penelitian, yang berisi tentang lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian mengenai jenis dan jumlah variabel yang akan digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data menggunakan regresi linier, dan prosedur penelitian.

BAB IV Berisi paparan data dan hasil penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi objek penelitian, bentuk kemampuan bahasa Arab dan status sosial ekonomi dengan nilai rata-rata dari jumlah responden serta nilai rata-rata dari hafalan Al-Quran siswa di MAK Tahfidh Al-Amien Prenduan Sumenep. Dan pada bab ini pula di bagian akhir berisikan hasil penelitian tentang uji hipotesis yaitu pengaruh kemampuan Bahasa Arab dan status sosial ekonomi terhadap hafalan Al-Qur'an siswa di MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan Sumenep serta membahas terhadap temuan-temuan penelitian.

BAB V Merupakan bab terakhir, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta implikasi dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Bahasa Arab

1. Pengertian Kemampuan Bahasa Arab

Secara bahasa kemampuan sama dengan kesanggupan atau kecakapan. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa.⁸ Kemampuan berbahasa adalah kemampuan individu untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan, mengungkapkan diri secara lisan, memahami bahasa yang diungkapkan secara tertulis, mengungkapkan diri secara tertulis.

Dwijawandono sebagaimana dikutip oleh Abdul Wahab Rosyidi mengatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa yang menjadi tujuan utama adalah penguasaan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa mengacu pada kemampuan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi nyata. Dengan Kemampuan berbahasa seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan isi hatinya kepada orang lain yang merupakan tujuan pokok pengajaran bahasa sebagai suatu bentuk berkomunikasi. Dalam kajian kebahasaan, kemampuan berbahasa bersifat konkret dan mengacu kepada penggunaan bahasa senyatanya, dalam bentuk lisan yang dapat

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed. 3, cet. 4, hlm. 744.

didengar atau dalam bentuk tertulis yang bisa dibaca. Semua itu merupakan sasaran tes bahasa yang merupakan bagian dari kajian kebahasaan dan pendidikan khususnya kajian kebahasaan terapan.⁹

2. Jenis-jenis Keterampilan Berbahasa Arab

Bahasa Arab sebagaimana bahasa-bahasa yang lain memiliki empat keterampilan berbahasa (مهارة اللغة) atau dikenal pula dengan فنون اللغة (seni-bahasa). Dengan menggunakan kata *maharah* dapat dipahami bahwa aspek paling mendasar dari bahasa itu adalah alat komunikasi, dan keterampilan adalah bagian yang paling mendasar ketika menggunakan bahasa. Keempat *maharah* itu antara lain adalah; مهارة الاستماع / *listening* (keterampilan mendengar), مهارة الكلام / *speaking* (keterampilan berbicara), مهارة القراءة / *reading* (keterampilan membaca), dan مهارة الكتابة / *writing* (keterampilan menulis).¹⁰

Meskipun secara garis besar keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat macam sebenarnya dibalik ke empat keterampilan tersebut terdapat satu ilmu yang sangat penting untuk dikuasai. Ilmu itu dikenal dengan ilmu *qawaid* (gramatikal) yang secara garis besar terdiri atas dua bagian, yaitu *nahwu* dan *sharaf*.¹¹

⁹ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang.2009), hlm. 61-62.

¹⁰ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran bahasa Arab*, (Semarang: Need's Press, 2009) hlm. 18

¹¹ *Ibid.*, hlm. 20.

3. Kompetensi Bahasa Arab

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan kompetensi serta wewenang.¹² Adapun padanan kata *competence* dalam bahasa Arab adalah *kafa'ah*. Jadi kata kompetensi berasal dari kata *competence* yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut.¹³

Belajar bahasa Arab mempunyai sebuah tujuan yang sangat tinggi yaitu untuk memiliki kompetensi berbahasa. Sehingga seseorang dapat menggunakan bahasa itu untuk memenuhi keperluan hidupnya. Misalnya untuk berkomunikasi dalam rangka mengungkapkan dan menyampaikan pesan kepada orang lain, atau meminta bantuan dalam mencapai keinginannya.¹⁴

Indikator bahwa seseorang yang menguasai bahasa Arab adalah dia menguasai kompetensi bahasa Arab tersebut. Kompetensi tersebut meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu *istima'* (mendengar), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis). Penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing kompetensi keterampilan tersebut akan penulis uraian di bagian Indikator kemampuan berbahasa Arab.

¹² John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), cet. 26, hlm. 132.

¹³ Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), hlm. 14

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 13

4. Pentingnya belajar bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa wahyu, al-Qur'an menyebutkan bahasa Arab sebagai bahasa wahyu di beberapa ayat di antaranya; (QS. al-Zukhruf: 3, Yusuf: 2, Fussilat: 3 & 44, al-Syura: 7, al-Ahqaf: 12, al-Ra'd: 37, al-Nahl: 103, Taha: 113, al-Syu'ara: 192-195 dan al-Zumar: 27-28). Bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an, bukan hanya sekedar bahasa bangsa tertentu, bahasa Arab adalah bahasa umat islam, maka sudah menjadi sebuah keharusan bagi umat islam untuk mempelajarinya dan mempunyai rasa memiliki dan kepedulian terhadap bahasa Arab, karena kalau bukan kita umat islam, siapa lagi yang mau peduli.

5. Bahasa Arab

Bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa Al-Quran dengan jelas, tanpa adanya kebengkokan sedikitpun. Allah Azza wa jalla berfirman,

بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ

“Dengan bahasa Arab yang jelas” (Asy-Syuara’: 26:195)

قُرْآنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

“(Yaitu) Al-Quran dalam bahasa Arab, tidak ada kebengkokan (di dalamnya) agar mereka bertakwa” (Azzumar: 39:28)

Berdasarkan firmanNya yang terang, maka setiap muslim harus mempelajari bahasa Arab dengan tujuan-tujuan tertentu. Menurut Agus

Tricahyo, paling tidak ada dua faktor penting yang mendorong para sahabat Nabi untuk mengadakan penelitian bahasa Arab, yaitu: pertama, faktor agama, sebagai upaya agar kaum muslimin dapat memahami ayat-ayat Al-Quran yang merupakan pegangan hidupnya, secara baik dan benar terlebih jika menghafalkannya. Kedua, factor bahasa semata, sebagai upaya mengantisipasi terjadinya pemakaian bahasa Arab secara tidak benar oleh orang-orang Arab sendiri ataupun kaum Muslimin non Arab.¹⁵

Bahasa Arab merupakan bahasa orang Arab dan sekaligus merupakan bahasa agama Islam.” Dimana, tak menutup kemungkinan pula orang Muslim non Arab untuk mengenal dan mendalami bahasa Arab.

Selain itu, tentang tujuan belajar bahasa ini, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata, “Umat Islam butuh kepada bahasa Arab adalah karena hadist Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* diungkapkan dengannya. Maka jika orang-orang yang mahir bahasa Arab berpaling dari prinsip ini, (maka) kedudukannya seperti kedudukan para pemilik *al-mu’allaqat* (sya’ir-sya’ir yang digantung di Ka’bah) yang tujuh dan orang-orang seperti mereka merupakan kayu bakar Jahanam”. Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa belajar kaidah-kaidah bahasa Arab, menekuni cabang-cabangnya, dan menguasai pokok-pokoknya adalah semata untuk mengetahui

¹⁵ Agus Tricahyo, *Pengantar Linguistik Arab*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011),hml.

maksud dari *Kalamullah* Subhanahu wa Ta'ala dan hadis Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.¹⁶

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia yang mencakup peraturan, peringatan, berita, dan lain sebagainya dalam bahasa Arab. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam firman-Nya,

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا ۗ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَمَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ

“Dan demikianlah Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) sebagai perturan (yang benar) dalam bahasa Arab. Sekiranya engkau mengikuti keinginan mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, maka tidak ada yang melindungi dan yang menolong engkau dari (siksaan) Allah.” (Ar-Ra'd: 37)

وَمِنْ قَبْلِهِ كِتَابُ مُوسَىٰ إِمَامًا وَرَحْمَةً ۗ وَهَذَا كِتَابٌ مُصَدِّقٌ لِّسَانِ عَرَبِيًّا لِّيُنذِرَ الَّذِينَ ظَلَمُوا وَبُشْرَىٰ لِّلْمُحْسِنِينَ

“Dan sebelum (Al-Qur'an) itu telah ada Kitab Musa sebagai petunjuk dan rahmat. Dan (Al-Qur'an) ini adalah Kitab yang membenarkannya dalam bahasa Arab untuk memberi peringatan kepada orang-orang yang zalim dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Al-Ahqaf : 12)

¹⁶ Salman bin Umar as-Sunaidi, *Mudahnya Memahami Al-Qur'an*, terj. Jamaluddin, (Jakarta: Darul Haq, 2008), hlm.111

Dengan demikian, mempelajari bahasa Arab adalah bagian dari *din* (agama), hukum mempelajarinya wajib bagi umat Islam yang mampu dan bertanggung jawab atas tersebarnya Islam di permukaan bumi ini, karena tidak mungkin memahami *dinul-Islam* dengan pemahaman yang benar melainkan dengan bahasa Arab.¹⁷ Maka tidak diherankan, para sahabat radhiallahu ‘anhum dan ulama menganjurkan kaum Muslimin untuk mempelajari bahasa Arab.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata, “Sudah diketahui bersama bahwa belajar bahasa Arab dan juga mengajarkannya adalah wajib kifayah, dan para salaf mereka meluruskan kesalahan bahasa anak-anak mereka. Maka kita diwajibkan atau disunnahkan untuk menjaga kaidah bahasa Arab, membenarkan bahasa-bahasa yang tidak sejalan dengannya, sehingga terjaga bagi kita jalan memahami Kitab dan Sunnah.” (*Al-Fatawa* 23/252)¹⁸

Asy-Syafi’i rahimahullah berkata, “Setiap muslim berkewajiban mempelajari bahasa Arab semampunya hingga dia bersaksi tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah dan membaca al-Qur’an dengannya. Setiap kali pengetahuannya tentang bahasa yang Allah jadikan sebagai bahasa sang Nabi yang dengannya Dia menutup kenabian serta dengannya Dia menurunkan kitab-Nya yang terakhir,

¹⁷ Aunur Rofiq bin Ghufuran, *Ringkasan Kaidah-kaidah Bahasa Arab*, iii.

¹⁸ Salman bin Umar as-Sunaidi, *Mudahnya Memahami Al-Qur’an*, terj. Jamaluddin, 110.

maka (setiap kali itu pula) ia menjadi kebaikan baginya” (*Ar-Risalah*, hlm. 49).¹⁹

Berdasarkan itulah maka orang yang hendak memahami hukum-hukum (ajaran) agama Islam dengan baik haruslah berusaha mempelajari bahasa Arab. Bahasa-bahasa lain, termasuk bahasa Indonesia, tidak dapat diandalkan untuk memberikan kepastian arti yang tersurat dan tersirat dari makna yang terkandung dalam al-Qur’an (Ash Shiddqi, 1975: 207). Karena al-Qur’an diturunkan dalam bahasa Arab yang *mubin*, maka kaedah-kaedah yang diperlukan dalam memahami al-Qur’an bersendi atas kaedah-kaedah bahasa Arab, memahami asas-asasnya, merasakan uslub-uslubnya, dan mengetahui rahasia-rahasiannya (Ash Shiddiqi, 1972: 284).²⁰ Orang yang menguasai bahasa Arab sangat mudah untuk mengajar semua cabang ilmu agama.²¹

Al-Qur’an sebagai *Qur’anan ‘Arabiyyan* tampaknya hanya bagi orang-orang yang menggunakan akalinya, mau mempelajari, dan ingin bertakwa, yang akan memperoleh kesadaran perihal keberadaan dirinya. Termasuk apa yang harus dilakukan berkaitan dengan Allah ‘Azza wa Jalla dan alam akhirat selama ia menjalani kehidupannya di alam dunia.²² Namun tidak dapat dipungkiri bahwa belum semua setiap muslim telah atau sedang mempelajari bahasa Arab. Terdapat kemungkinan, setiap muslim mempunyai minat untuk

¹⁹ Salman bin Umar as-Sunaidi, *Mudahnya Memahami Al-Qur’an*, terj. Jamaluddin, 111

²⁰ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, 7-8.

²¹ Ibid., 10.

²² Muhammad Djarot Sensa, *Quranic Quotient: Kecerdasan-kecerdasan Bentuk Al-Qur’an*, (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2004), hlm. 6.

mempelajarinya. Akan tetapi, semangat yang dimiliki berbeda-beda, yakni adakalanya semangat itu tinggi dan terkadang pula semangat itu melemah ketika merasakan sulitnya belajar bahasa Arab. Padahal, jika diketahui akan urgensi mempelajari bahasa Arab dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an, maka motivasi itu *insyaAllah* akan menjulang tinggi.

Dalam *al-Qur'an* pun banyak ayat-ayat yang menyatakan bahwa seorang manusia harus berpikir dan memahami. Pemahaman menjadi salah satu tugas kita sebagai makhluk hidup yang diberi keistimewaan yaitu akal. Perintah memahami terdapat dalam surat *Al Ghasyiyah* ayat 17-20

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ
وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

Artinya :*Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, Dan langit, bagaimana ia ditinggikan?, Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? (Al-Ghasyiyah(88):17-20)*

Pada surat *al-Ghasyiyah* ayat 17-20 diatas Allah memerintahkan manusia yang berakal untuk memperhatikan, memikirkan dan memahami semua ciptaan-Nya. Di dalam hadis pun dikatakan Rasullullah tentang kewajiban kita sebagai manusia untuk berpikir dan memahami.

Berdasarkan itulah maka orang yang hendak memahami hukum-hukum (ajaran) agama Islam dengan baik haruslah berusaha mempelajari bahasa Arab. Bahasa-bahasa lain, termasuk bahasa Indonesia, tidak dapat diandalkan untuk memberikan kepastian arti yang tersurat dan tersirat dari makna yang terkandung dalam al-Qur'an. Karena al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang *mubin*, maka kaedah-kaedah yang diperlukan dalam memahami al-Qur'an bersendi atas kaedah-kaedah bahasa Arab, memahami asas-asasnya, merasakan uslub-uslubnya, dan mengetahui rahasia-rahasiannya. Orang yang menguasai bahasa Arab sangat mudah untuk mengajar semua cabang ilmu agama.²³

Al-Qur'an sebagai *Quranan 'Arabiyyan* tampaknya hanya bagi orang-orang yang menggunakan akalinya, mau mempelajari, dan ingin bertakwa, yang akan memperoleh kesadaran perihal keberadaan dirinya. Termasuk apa yang harus dilakukan berkaitan dengan Allah 'Azza wa Jalla dan alam akhirat selama ia menjalani kehidupannya di alam dunia. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa belum semua setiap muslim telah atau sedang mempelajari bahasa Arab. Terdapat kemungkinan, setiap muslim mempunyai minat untuk mempelajarinya. Akan tetapi, semangat yang dimiliki berbeda-beda, yakni adakalanya semangat itu tinggi dan terkadang pula semangat itu melemah ketika merasakan sulitnya belajar bahasa Arab. Padahal, jika diketahui akan

²³ Agus Tricahyo, *Pengantar Linguistik Arab*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011), hlm.82

urgensi mempelajari bahasa Arab dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas hafalan Qur'an siswa akan menjulang tinggi.

Keberadaan dalam bahasa Arab sangat urgen, karena perubahan harakat akhir (baca: *I'rab*) merupakan tanda adanya perubahan kedudukan, dan adanya perubahan kedudukan berarti adanya perubahan makna. Tatkala bahasa Arab merupakan bahasa yang jelas dan terang, kehadiran *i'rab* menunjang kejelasan tersebut. *I'rab* inilah yang menjelaskan hubungan antarkata pada suatu kalimat dan susunan kalimat dalam kondisi yang variatif. Bahasa yang tidak mengenal *i'rab* hanya mengandalkan pada isyarat-isyarat linguistik dan gabungan kata atau hubungan antara frase dan klausa.²⁴ Ibnu Athiyah r berkata, "Ilmu *i'rab* al-Qur'an adalah asas dalam syariah, karena dengannya, makna-maknanya yang merupakan agama akan tegak".

Dari pernyataan tersebut, betapa mudahnya memahami (mentadabburi) ayat-ayat al-Qur'an dengan bekal ilmu tentang *i'rab* yang merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Arab. Jika demikian, maka secara tidak langsung seorang muslim tidak lagi membaca al-Qur'an dengan bacaan yang kosong dari pemahaman. Di dalam kitab-Nya, Allah Subhanahu wa Ta'ala telah mencela orang-orang yang meninggalkan *tadabbur* al-Qur'an, tidak memahami ayat-ayatnya, dan tidak mentadaburi Kalam Allah dalam konteks yang berbeda-beda, sebagaimana Firman-firman-Nya,

²⁴ Ibid.,82

وَمِنْهُمْ مَنْ يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ ۗ وَجَعَلْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا ۗ

“Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan (bacaan)-mu, padahal Kami telah meletakkan penutup di atas hati mereka (sehingga mereka tidak) memahaminya dan (Kami letakkan) sumbatan di telinganya.” (Al-An’am: 25)

B. Status Sosial Ekonomi

1. Pengertian

Stratifikasi atau status adalah perbedaan penduduk dalam suatu masyarakat ke dalam sejumlah tingkatan atau lapisan secara berjenjang- jenjang hirarkis dari lapisan yang tinggi sampai yang terbawah. Inti dari pelapisan dalam masyarakat adalah tidak adanya pemerataan/ keseimbangan dalam pembagian hak-hak, kewajiban dan tanggung jawab di antara para anggota masyarakat, yang selanjutnya mempunyai pengaruh pada pembagian kesejahteraan di antara para warga masyarakat tersebut. Kedudukan atau status sosial bisa didefinisikan sebagai tempat dalam hubungannya dengan orang-orang lain dalam masyarakat, yang akan memberikan hak-hak serta kewajiban-kewajiban tertentu kepada individu yang menempati kedudukan tersebut.

Menurut George Soul, ekonomi adalah pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat khususnya

dengan usaha memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kemakmuran dan kesejahteraan.

Tidak hanya di Indonesia namun juga di luar negeri status sosial ekonomi seseorang berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, pekerjaan, bahkan pendidikan. Menurut Polak status (kedudukan) memiliki dua aspek yaitu aspek yang pertama yaitu aspek struktural, aspek struktural ini bersifat hierarkis yang artinya aspek ini secara relatif mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya terhadap status-status lain, sedangkan aspek status yang kedua yaitu aspek fungsional atau peranan sosial yang berkaitan dengan status-status yang dimiliki seseorang. Kedudukan atau status berarti posisi atau tempat seseorang dalam sebuah kelompok sosial. Makin tinggi kedudukan seseorang maka makin mudah pula dalam memperoleh fasilitas yang diperlukan dan diinginkan.²⁵

Suatu kehidupan manusia tidak terlepas dari suatu aspek ekonomi, dimana merupakan roda utama dalam menjalankan proses kehidupan di dunia ini. Pada dunia pendidikan yang merupakan tempat untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki individu baik dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik melalui proses pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah khususnya dalam proses menghafal Al-Quran.

²⁵ Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007) hlm. 91

Menurut Nasution, kedudukan atau status menentukan posisi seseorang dalam struktur sosial, yakni menentukan hubungan dengan orang lain. Status atau kedudukan individu, apakah ia berasal dari golongan atas atau berasal dari golongan bawah dari status orang lain. Hal ini mempengaruhi peranannya. Peranan adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status sosial ekonomi seseorang. Tetapi cara seseorang membawakan peranannya tergantung pada kepribadian dari setiap individu, karena individu satu dengan yang lain berbeda²⁶.

Sedangkan FS. Chapin mengungkapkan status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang dan partisipasi dalam aktifitas kelompok dari komunitasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa status ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga masyarakat berdasarkan kepemilikan materi.²⁷

Selain ditentukan oleh kepemilikan materi, status ekonomi seseorang dapat didasarkan oleh kepemilikan materi, dan dapat didasarkan pada beberapa unsur kepentingan manusia dalam kehidupannya, status dalam

²⁶ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hlm. 73

²⁷ Svalastoga, Kaare. *Diferensiasi Sosial*. Jakarta: PT Bina Aksara, 1989.) hlm. 26

kehidupan masyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status agama yang di anut. dengan memiliki status, seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap individu lain (baik status yang sama maupun status yang berbeda), bahkan banyak pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal seseorang secara individu, namun hanya mengenal status individu tersebut. Status sosial ekonomi orang tua berkaitan dengan kedudukan dan prestise seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani.

Status sosial merupakan keadaan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial.²⁸ Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial. Sedangkan kondisi ekonomi adalah keadaan atau kenyataan yang terlihat atau terasa oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya. Jadi permasalahan ekonomi yang dihadapi orang tua atau keluarga utama adalah usaha atau upaya orang tua atau keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehingga mencapai kemakmuran.

Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan jasmani (material) dan kebutuhan rohani (spiritual). Kondisi sosial ekonomi orang tua dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan pada dua hal yang salah berhubungan yaitu adanya sumber-sumber penghasilan yang dimiliki orang tua atau keluarga

²⁸ Svalastoga, Kaare. *Diferensiasi Sosial*. Jakarta: PT Bina Aksara, 1989.) hlm. 26

(pendapatan) yang sifatnya terbatas yang akan digunakan untuk membiayai atau memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas baik jumlah maupun kualitasnya. Akibatnya tidak sedikitpun diantara mereka (siswa) yang malas dan turun motivasinya dalam belajar menghafal Al-Quran karena pada umumnya biaya yang diperoleh bantuan orang tua teerkadang kiriman terlambat akan mempunyai pengaruh terhadap aktifitas siswa.

2. Macam-Macam Status Sosial

Menurut proses perkembangannya, status sosial dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a) *Ascribed status* atau status yang diperoleh atas dasar keturunan. Kedudukan ini diperoleh atas dasar turunan atau warisandari orang tuanya, jadi sejak lahir seseorang telah diberi kedudukan dalam masyarakat. Kedudukan ini tidak memenang perbedaan-perbedaan ruhaniah dan kemampuan seseorang tapi benar-benar didapatkan dari keturunan (kelahiran). Contoh seorang suami dikodratkan memiliki status berbeda dengan istri dan anaknya yang dalam keluarga, di masa dimana emansipasi telah berkembang di bidang pendidikan, politik, pekerjaan dan jabatan, wanita berkedudukan sama dengan laki-laki

namun wanita tidak akan bisa menyamai laki-laki dalam hal fisik dan biologis.²⁹

- b) *Achieved status* atau status yang diperoleh atas dasar usaha yang dilakukan secara sengaja. Kedudukan ini diperoleh setelah seseorang berusaha melalui usaha-usaha yang dilakukan berdasarkan kemampuannya agar dapat mencapai kedudukan yang diinginkan. Contoh seseorang bisa mendapatkan jabatan sebagai manager perusahaan asalkan bisa memenuhi syarat yang telah ditentukan dan berusaha serta bekerja keras dalam proses pencapaian tujuannya.³⁰

Kedudukan seseorang di masyarakat banyak ditentukan oleh apa yang dia miliki, yang dipandang penting oleh masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pekerjaan seseorang maka semakin tinggi pula status di masyarakat. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh dan kecenderungan memiliki banyak barang berharga, maka mereka akan menempati posisi yang tinggi di masyarakat.

Adanya perbedaan status sosial masyarakat akan memberikan kesempatan atau fasilitas hidup yang berbeda pula, seperti keselamatan hidup, harta benda, standar hidup kebebasan dan tingkah laku. Di samping itu juga akan memberikan perbedaan dalam memperoleh kesempatan dalam menekuni jenjang pendidikan. Hal tersebut berarti bahwa keluarga yang

²⁹ Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007) hlm. 93

³⁰ Basrowi. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta : Insan Cendekia. 2005) hlm. 63

mendapatkan fasilitas lebih banyak akan lebih berpeluang untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi pula. Dengan adanya perbedaan dalam hal kemampuan, sebagai akibat perbedaan situasi sosial, maka di sini sekolah dihargai bukan karena nilai pendidikannya saja tapi juga sebagai simbol status masyarakat.

Keadaan keluarga juga akan berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan anak, ini dapat diartikan bahwa sikap, cita-cita, minat, motivasi anak terhadap suatu objek akan dipengaruhi oleh keadaan ekonomi orang tuanya. Dengan kondisi ekonomi keluarga yang cukup, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kecakapannya yang tidak dapat dikembangkan apabila tidak ada alatnya.

Hal ini dapat diartikan bahwa anak yang berasal dari keluarga yang ekonominya cukup, mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuannya dari pada anak yang berasal dari keluarga ekonomi lemah. Sehingga dengan keadaan sosial yang lebih tinggi dapat meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan studi di perguruan tinggi, lain halnya dengan keadaan sosial ekonomi yang rendah, minat siswa untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi juga rendah karena biaya untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi dirasa terlalu berat. Jadi, dalam tingkat pendidikan anak dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi orang tuanya.

Dampak dari sosial ekonomi yang rendah akan mengakibatkan hal - hal negatif seperti meningkatnya kriminalitas, angka kematian yang tinggi, akses pendidikan tertutup, pengangguran semakin banyak, dan munculnya konflik di masyarakat. Hal demikian akan menyebabkan seseorang atau kelompok mengalami kecemasan lebih tinggi. Dan orang atau kelompok dengan kecemasan yang lebih tinggi kemungkinan memiliki lebih banyak gejala kurang stabilnya daya ingat.

Menurut Oemar Hamalik ada 2 faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan Al-Quran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari salah satu faktor eksternal tersebut Oemar Hamalik menyatakan bahwa masalah kemampuan ekonomi.³¹ Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajar sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa (santri). Pada umumnya biaya ini di peroleh bantuan orang tua, sehingga kiriman dari orang tua yang terlambat akan mempunyai pengaruh terhadap aktifitas siswa. Akibatnya tidak sedikitpun diantara mereka yang malas dan turun motivasinya dalam belajar menghafal Al-Quran.

Kendati belum terlalu banyak peneliti yang melihat hubungan sosial dan ekonomi dengan memorisasi, beberapa teori berikut menunjukkan bahwa Status Sosial Ekonomi (SSE) memiliki hubungan erat dengan daya memorisasi. Roediger, H.L., & McDermott, K.B. (2000) dalam *Distortions of*

³¹ Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983)

memory yang tergabung dengan penulis penulis lainnya dalam bunga rampai yang ditulis E. Tulving & F.I.M. Craik (Eds.) dalam *The Oxford handbook of memory* (pp. 149–162) menjelaskan bahwa faktor social seperti diantaranya interaksi sosial sangat berpengaruh terhadap kemampuan menghafal seseorang. Keduanya menulis sebagai berikut;

*“One area of inquiry that has received little investigation thus far is the influence that social factors can impose upon the memory of an individual.” (p. 157)*³²

Peneliti yang lain diantaranya Stevens FC¹, Kaplan CD, Ponds RW, Diederiks JP, Jolles J. dalam Jurnal Age Ageing. 1999 Jul;28(4):379-84 juga menguatkan bahwa usia dan faktor sosial berpengaruh terhadap memorisasi. Mereka secara tept menyimpulkan hasil penelitiannya;

*People who consider themselves socially and physically active also consider their memory capacity to be good and are less anxious about their memory than less socially and physically active people. Perceived memory change appears to be predominantly influenced by ageing, whereas memory capacity and memory anxiety are more influenced by social factors.*³³

Diantara peniliti Barat yang juga melihat keterkaitan makanan dengan memorisasi adalah Allison van Dusen. Dalam artikelnya yang menarik

³² Lihat E. Tulving & F.I.M. Craik (Eds.), *The Oxford handbook of memory*, (Oxford: Oxford University Press, 2000),pp. 149–162.

³³ Stevens FC1, Kaplan CD, Ponds RW, Diederiks JP, Jolles J. dalam Jurnal Age Ageing. 1999 Jul;28(4):379-84

dengan judul, *Surprising Things That Affect Memory*³⁴ dia menyatakan bahwa;

Research published in the latest issue of the journal Neurology also shows that eating fish may help prevent memory loss and stroke in healthy, older adults. The study looked at the brain scans of more than 2,300 people age 65 and older. It found that those who ate broiled or baked tuna and other fish high in omega-3 fatty acids (salmon, mackerel, anchovies) three or more times per week had a nearly 26% lower risk that the silent brain lesions would be linked to dementia and stroke.

Secara Menarik Allison juga menjelaskan bahwa ikan asin juga tidak memberikan kontribusi positif terhadap daya memorisasi. Bahkan secara cukup mengejutkan dia juga mengkritik sebagian orang Indonesia yang memiliki daya ingat dimungkinkan karena terlalu banyak mengkonsumsi makanan yang berasal dari kedelai seperti tahu dan tempe. Secar lengkap Allison menulis;

There was no benefit for those who ate fried fish or skipped it altogether, says Dr. David Siscovick, study author and professor of medicine and epidemiology at the University of Washington. The wrong dietary choices can have a significantly adverse impact. Consider a study out of Loughborough and Oxford Universities last month, funded by the Alzheimer's Research

³⁴https://www.forbes.com/2008/08/04/aging-memory-health-forbeslife-cx_avd_0804health.html#6a3c06be29bf diakses tgl 10 Januari 2019

Trust, concerning the high consumption of soy foods, such as tofu. Of 700 elderly Indonesians, those who ate tofu at least once a day had an increased risk of dementia or memory loss, particularly if they were over age 65. Researchers believe the link might be due to soy products' phytoestrogens, which may offer some neural benefits to the middle-aged and young but could harm those over 65.

Temuan Allison memang tidak berhubungan langsung dengan status sosial ekonomi dari santri yang menjadi kajian dalam thesis ini. Akan tetapi seperti lazimnya orang Indonesia, mereka yang kurang berkecukupan secara ekonomi, yang berarti SSE-nya menengah kebawah, hampir dipastikan mengkonsumsi tahu dan tempe secara rutin berbeda dengan mereka yang berasal dari SSE yang berada pada level menengah ke atas. Ikan dan daging sangat mungkin merupakan jenis makanan yang dikonsumsi agak rutin oleh mereka dalam level SSE yang lebih baik. Jadi temuan Allison ini memberikan fondasi yang cukup kuat bahwa status sosial dan ekonomi dari santri secara teoritis memiliki hubungan yang erat dengan daya memorisasi atau menghafal.

3. Kajian Islam Tentang Status Sosial Ekonomi

Dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13, "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling

mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui”³⁵.

Kedudukan seseorang dalam islam yaitu muttaqin. Manusia bisa menjadi muttaqin bila telah memenuhi kriteria berikut ini: beriman kepada yang ghaib, termasuk beriman kepada Allah dengan sungguh-sungguh. Menundukkan diri dan menyerahkan sepenuhnya untuk penghambaan kepada Allah, menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangan-laranganNya. Dengan keimanan ini membentuk manusia menjadi makhluk individu dan makhluk yang menjadi anggota masyarakatnya, suka memberi, suka menolong, berkorban, berbuat kebaikan untuk kemaslahatan manusia lain pada umumnya. Kedua; melaksanakan shalat, yaitu; mengerjakan dan menunaikan shalat dengan menyempurnakan rukun-rukun dan syarat-syaratnya terus menerus dikerjakan setiap hari sesuai dengan perintah-Nya baik yang lahir maupun yang batin. Shalat sendiri dalam pengertian agama adalah do'a, essensi do'a adalah mengharap kebaikan dari Allah untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Ketiga; Menginfaqqkan sebagian rizqi yang telah dianugerahkan Allah. Rizqi adalah segala sesuatu yang dapat diambil manfaatnya, pengertian menginfaqqkan sebagian rizqi bisa dimaknai dengan memberikan sedekah kepada orang yang

³⁵ Soeleman Munandar,. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. (Bandung:Eresco, 1995) hlm. 99

mebutuhkannya, termasuk fakir-miskin, maupun dengan menyumbangkan sebagian hartanya demi kepentingan umum membangun rumah sakit, sekolah, sarana ibadah dan lain sebagainya. seseorang dapat dikategorikan (pada strata) sebagai “muttaqin” secara sosiologis, manakala seseorang itu mampu melaksanakan dua hal.

Pertama; hubungan individual spiritual yang bersifat vertikal harus baik, kedua; hubungan sosial yang bersifat horizontal juga baik, artinya; ia mampu berbuat kesalehan yang bersifat individual spiritual dan kesalehan sosial yang bersifat horizontal. Dalam kenyataan di lapangan, manusia yang mampu melaksanakan dua hal diatas dengan baik, dia tidak hanya disenangi dan disegani oleh masyarakat sekitarnya saja, tetapi juga dicintai dan diangkat derajatnya oleh Tuhan (Allah) SWT.³⁶ Inilah kedudukan yang membedakan manusia satu dengan manusia yang lainnya yaitu ketaqwaannya kepada Allah sehingga manusia bisa saling berlomba mendapatkan kedudukan terbaik di hadapan Allah.

C. Hafalan Al-Quran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.³⁷ Menurut Zuhairini dan Ghofir sebagaimana yang dikutip oleh kamilhakimin Ridwal Kamil dalam bukunya yang berjudul *Mengapa Kita Menghafal (tahfidz) al-Qur'an*, istilah

³⁶ Ibid, hlm.99

³⁷ Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gita Media Press,tt), 307

menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal Al-Qur'an dan al-Hadits.³⁸ Ada empat langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode ini, antara lain:

- 1) Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacanya dan syakalnya
- 2) Mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar.
- 3) Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari.
- 4) Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.³⁹

Salah satu upaya penting dalam hafal Qur'an menurut teori psikologi adalah daya mengingat atau memory. Memori menjadi kerangka ingatan dalam struktur kehidupan manusia. Dalam memori ada dua kategori, yakni; eksplisit dan implisit. Memori eksplisit adalah ingatan yang diperoleh melalui usaha keras tertentu yang sengaja atau diniatkan. Sedangkan memori implisit adalah ingatan yang diperoleh secara organis dan otomatis melalui kerja sistem prsikis dalam tubuh manusia. contohnya dapat dilihat pada mendengarkan lagu yang diputar

³⁸ <http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal-tahfidz-al-quran.14oktober2018> diakses 1 novemver 2018

³⁹ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM PRESS, 2004), hlm 76.

berkali-kali akan membuat anak dapat cepat mengingat kembali. Inilah contoh sederhana dari memori implisit dengan menjadikan informasi itu terasa menyenangkan sehingga melekat erat di dalam orang sebagai pengetahuan yang tidak lepas dalam kurun waktu tertentu. Proses memasukkan informasi dan konsep dilakukan secara natural. Sedangkan tipe penyimpanan, ada jenis long term memory dan short term memory. Proses memorizing atau mengingat meliputi tiga komponen, yakni; *encoding*, *storage*, dan *retrieval*.⁴⁰

a. Memory Encoding

When information comes into our memory system (from sensory input), it needs to be changed into a form that the system can cope with, so that it can be stored. Think of this as similar to changing your money into a different currency when you travel from one country to another. For example, a word which is seen (in a book) may be stored if it is changed (encoded) into a sound or a meaning (i.e. semantic processing).

There are three main ways in which information can be encoded (changed):

- 1) Visual (picture)
- 2) Acoustic (sound)
- 3) Semantic (meaning)

⁴⁰ Susianti, "Cucu.Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal QuranAnak Usia Dini."Tunas SiliwangiVol.2, No.1, April 2016: 1-19

For example, how do you remember a telephone number you have looked up in the phone book? If you can see it then you are using visual coding, but if you are repeating it to yourself you are using acoustic coding (by sound).

Evidence suggests that this is the principle coding system in short-term memory (STM) is acoustic coding. When a person is presented with a list of numbers and letters, they will try to hold them in STM by rehearsing them (verbally). Rehearsal is a verbal process regardless of whether the list of items is presented acoustically (someone reads them out), or visually (on a sheet of paper).

The principle encoding system in long-term memory (LTM) appears to be semantic coding (by meaning). However, information in LTM can also be coded both visually and acoustically.

b. Memory Storage

This concerns the nature of memory stores, i.e., where the information is stored, how long the memory lasts for (duration), how much can be stored at any time (capacity) and what kind of information is held. The way we store information affects the way we retrieve it. There has been a significant amount of research regarding the differences between Short Term Memory (STM) and Long Term Memory (LTM).

Most adults can store between 5 and 9 items in their short-term memory. Miller (1956) put this idea forward and he called it the magic number

7. He thought that short-term memory capacity was 7 (plus or minus 2) items because it only had a certain number of “slots” in which items could be stored.

However, Miller didn’t specify the amount of information that can be held in each slot. Indeed, if we can “chunk” information together we can store a lot more information in our short-term memory. In contrast, the capacity of LTM is thought to be unlimited.

c. Memory Retrieval

This refers to getting information out storage. If we can’t remember something, it may be because we are unable to retrieve it. When we are asked to retrieve something from memory, the differences between STM and LTM become very clear.

STM is stored and retrieved sequentially. For example, if a group of participants are given a list of words to remember, and then asked to recall the fourth word on the list, participants go through the list in the order they heard it in order to retrieve the information.

LTM is stored and retrieved by association. This is why you can remember what you went upstairs for if you go back to the room where you first thought about it.

Information can only be stored for a brief duration in STM (0-30 seconds), but LTM can last a lifetime. Organizing information can help aid retrieval. You can organize information in sequences (such as alphabetically, by size or by time). Imagine a patient being discharged from hospital whose treatment involved taking various pills at various times, changing their dressing and doing exercises. If the doctor gives these instructions in the order which they must be carried out throughout the day (i.e., in the sequence of time), this will help the patient remember them.⁴¹

1. Hafalan Dalam Perspektif Islam

Dalam khazanah Islam, metode hafalan merupakan bagian integral dalam proses menuntut ilmu. Ia sudah dikenal dan dipraktikkan sejak zaman baginda Rasul saw. Setiap menerima wahyu, beliau langsung menyampaikan dan memerintahkan para sahabat untuk menghafalkannya. Sebelum memerintahkan untuk dihafal, terlebih dahulu beliau menafsirkan dan menjelaskan kandungan dari setiap ayat yang baru diwahyukan (QS. al-Nahl: 44). Demikian halnya dengan hafalan Al-Hadits. Jadi, teknik hafalan dalam menuntut ilmu selalu diawali dengan pemahaman. Dari interaksi dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits tersebut, kemudian berkembanglah aktivitas intelektual di kalangan umat Islam.

⁴¹ McLeod, S. A. (2007). Stages of memory - encoding storage and retrieval. Retrieved from <https://www.simplypsychology.org/memory.html>

Hafalan, sebagaimana yang disinggung di atas, bukanlah metode belajar yang berdiri sendiri. Ia bagian dalam proses menuntut ilmu yang secara langsung diajarkan oleh Rasulullah saw kepada para sahabat ketika itu. Jika kita telusuri lebih jauh, perintah baginda Rasul saw untuk menghafalkan Al-Qur'an bukan hanya karena kemuliaan, keagungan dan kedalaman kandungannya, tapi juga untuk menjaga otentisitas Al-Qur'an itu sendiri. Makanya hingga kini, walaupun sudah berusia sekitar 1400 tahun lebih, Al-Qur'an tetap terjaga orisinalitasnya.

Menurut Suryabrata, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, artinya dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu. Dikatakan dengan sadar dan sungguh-sungguh, karena ada pula mencamkan yang tidak disengaja dalam memperoleh suatu pengetahuan. menurut beliau, hal-hal yang dapat membantu menghafal atau mencamkan antara lain:

- 1) Menyuarakan dalam menghafal. Dalam proses menghafal akan lebih efektif bila seseorang menyuarakan bacaannya, artinya tidak membaca dalam hati saja.
- 2) Pembagian waktu yang tepat dalam menambah hafalan, yaitu menambah hafalan sedikit demi sedikit akan tetapi dilakukan secara continue.
- 3) Menggunakan metode yang tepat dalam menghafal, antara lain:

- I. Metode keseluruhan, yaitu metode menghafal dengan mengulang berkali-kali dari awal sampai akhir.
- II. Metode bagian, yaitu menghafal bagian demi bagian sesuatu yang dihafalkan.
- III. Metode campuran, yaitu menghafal bagian-bagian yang sukar terlebih dahulu selanjutnya dipelajari.⁴²

Al-Ghauthsani menyebutkan sembilan belas kaidah dalam menghafal Alquran perspektif memory.⁴³ Kaidah-kaidah tersebut adalah ikhlas, menghafal pada waktu kecil lebih mudah daripada waktu dewasa, pemilihan waktu dalam menghafal, pemilihan tempat, membaca dengan senandung, memakai satu versi cetakan Alquran, memperbaiki bacaan sebelum menghafal, proses menyambung ayat dapat menguatkan hafalan, mengulang-ulang bacaan, menghafal secara rutin, menghafal secara perlahan-lahan, konsentrasi pada ayat yang mirip, menjalin hubungan dengan guru, memusatkan pandangan pada tulisan ayat-ayat, menggabungkan antara menghafal dengan mengamalkan, mengulangi hafalan, pemahaman sempurna, motivasi yang kuat dan terakhir pasrah dan berdoa.

Kaidah pertama yang disebutkan Al-Ghauthsani adalah ikhlas. Ikhlas dalam Islam adalah melakukan suatu amal perbuatan semata-mata karena

⁴² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm 45.

⁴³ Al-Ghauthsani. 2010, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. hlm 51-52

Allah. Ikhlas merupakan motivasi yang paling tinggi di dalam Islam. Di dalam teori motivasi ini berarti menghafal Alquran motivasinya adalah menghafal itu sendiri. Motivasi ini menempati urutan ketiga dalam penelitian Herzberg. Ikhlas sebagai motivasi menurut teori Maslow berarti aktualisasi diri menjadi muslim yang ikhlas.

Kaidah kedua menyebutkan bahwa anak kecil lebih mudah menghafal daripada orang dewasa. Ini dikarenakan pada waktu kecil otak mengalami perkembangan yang signifikan sehingga memudahkan untuk menyimpan informasi yang masuk. Berkaitan dengan masalah waktu, kinerja otak selama dua puluh empat jam mengalami perbedaan. Pada waktu bangun tidur dan akan tidur terdapat perbedaan bagian otak yang aktif. Hal ini menyebabkan ketika setelah bangun tidur kemudian menghafal maka akan memudahkan untuk menyimpan informasi. Sedangkan mendengarkan bacaan kemudian tidur maka itu akan membantu proses *retrieval* ketika bangun tidur karena tidak adanya interferensi (gangguan memori).

Pemilihan tempat juga berpengaruh terhadap proses memorisasi Alquran disebabkan tempat yang tenang dan sepi menyebabkan seseorang lebih mudah berkonsentrasi dibandingkan apabila menghafal di tempat lain yang ramai. Tempat yang ramai dan banyak orang lalu lalang dapat menyebabkan gangguan terhadap informasi yang akan masuk ke dalam memori. Membaca dengan ‘melagukan’ atau tartil dapat menambah hafalan

karena manusia lebih mudah menghafal sesuatu yang mempunyai pola seperti suara daripada yang datar dan bersifat monoton. Di dalam psikologi kognitif ini merupakan salah satu metode menghafal. Suara yang bagus juga dapat menambah kualitas bacaan Al-Quran.

Kemudian di dalam menghafal disarankan untuk memakai satu mushfah Alquran untuk memudahkan memorisasi secara visual. Ketika menghafalkan Alquran, manusia tidak hanya menghafalkan suaranya namun juga tulisan-tulisan tersebut membantu secara visual di dalam imagery seseorang. Sehingga apabila mushaf yang dipakai bergonta-ganti dapat mengacaukan memori visual. Sebelum menghafal Alquran juga disarankan untuk memperbaiki bacaan. Apabila ini tidak dilakukan maka jika terjadi kesalahan dalam menghafal maka memori akan sulit diubah dengan memori yang baru. Informasi yang telah memasuki *Long Term Memory* akan sulit digantikan dengan yang baru. Jadi belajar tahsin atau memperbaiki bacaan sangat dianjurkan sebelum menghafal Al-Quran.⁴⁴

Setelah bacaan diperbaiki, menghafal Alquran dapat dilakukan dengan menyambungkan antara ayat yang satu dengan ayat selanjutnya. Akhir suatu ayat disambungkan dengan awal ayat selanjutnya. Di dalam teori memori ini berkaitan erat dengan konsep jembatan keledai. Jembatan keledai seperti

⁴⁴ Al-Ghauthsani. 2010, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. hlm 51-52

ketika menghafalkan warna pelangi: merah, jingga, kuning, hijau, biru dan ungu menjadi mejikuhibiniu dapat menguatkan hafala. Hal ini disebabkan peningkatan akan bertahan di *Long Term Memory*.

Mengulang-ngulang hafalan juga akan memindahkan dari *sensory memory* menuju ke *short term memory*. Apabila ini terus menerus dilakukan maka akan berpindah menuju *long term memory*. Dengan demikian maka hafalan akan terjaga hingga waktu yang lama.

Menghafal secara rutin lebih baik daripada dilakukan tanpa jadwal yang pasti. Hal ini disebabkan otak akan terlatih untuk menghafalkan Al-Quran apabila digunakan terus menerus. Kemudian konsentrasi pada ayat-ayat yang mirip juga penting karena manusia adalah makhluk yang mendistorsi informasi yang masuk ke dalam otaknya. Apabila tidak konsentrasi atau fokus terhadap ayat-ayat yang mirip dapat mengakibatkan tercampurnya memori antara ayat yang satu dengan ayat yang lain yang berbeda surat. Apabila kesalahan ini tidak dibenarkan sedini mungkin maka akan sulit untuk membenarkannya di kemudian hari.

Menjalin hubungan yang erat dengan guru dianggap penting karena guru adalah orang yang sudah menghafal Alquran secara sempurna dan telah menyelesaikan hafalannya terlebih dahulu. Interaksi yang erat dengan guru

akan memudahkan dalam proses menghafalkan Al-Quran. Ini berkaitan dengan metode *mnemonic*⁴⁵.

Memusatkan perhatian pada tulisan ayat-ayat akan membantu dalam proses menghafal visual. Menghafal dengan pendengaran dan visual lebih menguatkan hafalan daripada dengan pendengaran saja. Apabila lupa pada salah satunya, yang lainnya dapat menjadikan penguat hafalan. Orang lebih mudah memorisasi dengan melibatkan seluruh indra dari pada hanya menggunakan salah satunya.

Hafalan akan semakin kokoh apabila hal tersebut diamalkan. Inilah yang dilakukan oleh sahabat yang tidak akan berpindah hafalan sebelum mengamalkan apa yang dihafalkan. Setiap ayat dapat dihubungkan dengan pengamalan atau pengalaman yang telah dilakukan. Di dalam psikologi kognitif ini disebut dengan metode *visual imagery mnemonic*. Setiap akan menghafal lebih baik mengulangi hafalan sebelumnya. Setiap menambah hafalan diutamakan mengulangi dahulu hafalan yang telah ada. Metode pengulangan adalah metode paling klasik dan paling terbukti berhasil dalam studi psikologi kognitif.

Menghafal tanpa mengetahui maknanya akan memudahkan untuk melupakan hafalan. Makna dapat menjadi *trigger* apabila seseorang melupakan hafalannya. Teknik ini dalam psikologi kognitif disebut dengan

⁴⁵ Ibid., hlm 52

elaborasi. Manusia mudah mengingat sesuatu yang mempunyai makna bagi dirinya daripada menghafalkan sesuatu tanpa mempunyai makna. Karena kata-kata sendiri tidak mewakili makna apapun. Manusalah yang memberikan makna.

Dari ulasan diatas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Quran merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan, untuk mengingat-ingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Quran yang mengandung mukjizat kedalam fikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan metode dan strategi tertentu. Beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Quran adalah:

- a) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya mengganggu.
- b) Niat yang ikhlas.
- c) Memiliki keteguhan dan kesabaran
- d) Istiqamah
- e) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela.
- f) Izin orangtua, wali dan suami.
- g) Mampu membaca dengan baik.⁴⁶

Selain menggunakan teknik menghafal berdasarkan teori-teori tentang memori atau hafalan, seorang yang akan menghafalkan Al-Quran juga harus

⁴⁶ Al-Hafidz Ahsin W, Bimbingan Praktis..., hlm. 48-55.

mempunyai motivasi yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Teknik menghafal hanya memudahkan untuk mengingat informasi. Tetapi motivasi adalah prasyarat mutlak untuk keberhasilan ini.⁴⁷

2. Hafalan Dalam Perspektif Psikologi

Psikologi merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan dan ilmu terapan tentang perilaku, fungsi mental, dan proses mental manusia secara ilmiah⁴⁸.

Mengingat dalam teori psikologi adalah melakukan (*performance*) kebiasaan-kebiasaan yang otomatis. Mengingat adalah usaha untuk memperoleh dan menyimpan kata-kata, simbol-simbol dan pengalaman-pengalaman sadar, sedangkan kebiasaan lebih dikaitkan dengan perbuatan-perbuatan nonverbal.⁴⁹

Secara ilmiah 5 beberapa alasan yang bisa membuat otak manusia sering melupaka sesuatu, diantaranya adalah lupa disebabkan karena otakmu gagal memanggil ingatan yang tersimpan, Sebenarnya otak hanya mengingat informasi penting atau berkesan saja, Informasi yang kamu rekam akan tersimpan sebagai ingatan jangka pendek, lupa disebabkan oleh alasan psikologis, Lupa juga bisa disebabkan oleh alasan medis.⁵⁰ Dari beberapa

⁴⁷ Al-Ghautsani. 2010, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. hlm. 52

⁴⁸ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Psikologi> diakses 13 november 2018

⁴⁹ Ahmad fauzi, *Psikologi Umum*, (bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 50-51

⁵⁰ <https://www.idntimes.com/science/discovery/amp/viktor-yudha/penjelasan-ilmiah-kenapa-kita-bisa-lupa> diakses 8 november 2018

alasan tersebut psikologi termasuk salah satu alasan manusia sering kali mengalami lupa. Banyak dampak yang dialami dari faktor psikologi diantaranya adalah status sosial ekonomi, yang akan mengakibatkan seseorang cenderung terpecah pikirannya sehingga informasi yang terekam hanya dalam jangka pendek.

Menurut Passer dan Smith memori berhubungan dengan proses yang mengijinkan kita untuk merekam, menyimpan dan kemudian mendapatkan kembali pengalaman dan informasi.⁵¹ Memori sebagai pemroses informasi dianalogikan oleh psikolog dan neurolog sebagai sebuah komputer. Proses perekaman yang disebut dengan *encoding* merupakan proses mendapatkan informasi yang disampaikan ke dalam sistem dengan menerjemahkannya ke dalam *neural code* yang diproses di otak.

Hal ini seperti ketika mengetik keyboard di komputer. Ketika menekan *keystrokes* maka komputer akan menerjemahkannya menjadi *electrical code* dan selanjutnya akan disampaikan ke *hard drive*. Proses penyimpanan informasi ke dalam otak dianalogikan seperti ketika komputer menyimpannya di RAM (*Random Access Memory*) untuk sementara waktu atau di *hard drive* untuk penyimpan yang bersifat permanen. Terakhir proses pemanggilan informasi dianalogikan seperti ketika komputer menerima beberapa intruksi

⁵¹ Passer and Smith, *Psychology: The Science of Mind and Behavior*, (Washington: McGraw-Hill, 2006) hlm. 233

dari operator yang memindahkan informasi dari *hard drive* ke dalam RAM kemudian di tampilkan ke dalam layar.

Memori melewati tiga tahap. Yang pertama adalah *sensory memory*. Tahap ini hanya membutuhkan waktu sepersekian detik. Apabila tidak *direhearsal* atau direkam maka memori dapat hilang karena kesadaran memilah informasi yang penting untuk disimpan. Apabila proses *rehearsal* dilakukan maka dari *sensory memory* akan berpindah ke *short term memory* selama beberapa saat lebih lama dari *sensory memory*. Apabila informasi ini tidak diulang-ulang atau dianggap penting maka dapat hilang. Namun apabila sering diulang-ulang akan berpindah ke *long term memory*. Apabila sudah berada pada tahap *long term memory* maka informasi dapat *didecoding* ketika dibutuhkan. Teori tiga tahap ini dibantah oleh teori *working memory*. Sebenarnya tidak ada *Short Term Memory* dan *Long Term Memory*, yang ada hanyalah memori yang aktif. Memori yang aktif adalah memori yang sering diulang-ulang atau mempunyai makna yang kuat pada seseorang. *Working Memory* inilah yang selalu tersimpan di otak.

Menurut Dr. Rudolf Pintner menghafal (*cremming*) adalah salah satu metode belajar yang berguna terutama jika tujuannya untuk dapat menguasai serta memproduksi kembali dengan cepat bahan-bahan pelajaran yang luas

atau banyak dalam waktu yang relative singkat seperti misalnya belajar untuk menghadapi ujian-ujian semester atau ujian akhir.⁵²

Ada beberapa metode untuk meningkatkan kemampuan memorisasi atau menyimpan informasi dan memanggil memori. Baddeley menyebutkan beberapa metode tersebut.⁵³ Yang pertama adalah *visual imagery mnemonics*. Metode ini menggunakan gambaran mental secara visual untuk menghafalkan kata-kata. Cara ini dapat digunakan dengan menjadikan kumpulan kata-kata yang ingin dihafal mempunyai makna dengan menggambarkan secara visual menggunakan pengalaman masing-masing individu.

Contohnya untuk menghafal urutan kata-kata ini: sepeda, batu, darah, muka, rumah sakit dan kuburan, dapat dilakukan dengan memvisualisasikan dalam pikiran seorang yang sedang mengendarai sepeda kemudian terjatuh dan kepalanya terkena batu dan berdarah. Muka orang tersebut terkoyak kemudian seorang yang menyaksikan kejadian itu memanggil ambulans dan orang yang terjatuh itu dibawa ke rumah sakit. Namun dalam perjalanan ke rumah sakit, orang tersebut tidak tertolong jiwanya dan kemudian dikuburkan.

Selain *visual imagery mnemonics* terdapat metode yang mirip namun berbeda yaitu *verbal mnemonics*. *Verbal mnemonics* menggabungkan angka-angka dan huruf yang menghasilkan sesuatu yang bermakna sehingga lebih mudah untuk dihafal. Selain kedua metode itu masih banyak metode-metode

⁵² Drs. M. Ngalim Purwanto, MP., *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm.112

⁵³ Baddeley, *Your Memory: A User's Guide*, (Harmondsworth: Penguin, 1998) hlm. 340

memorisasi yang lain. Salah satunya ialah tradisi lisan yang ada di kebudayaan-kebudayaan tertentu.⁵⁴

D. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan Al-Quran

Menurut Putra dan Issetyadi berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: (a) kondisi emosi, (b) keyakinan (belief), (c) kebiasaan (habiet), dan (d) cara memproses stimulus. Faktor eksternal, antara lain: (a) lingkungan belajar, dan (b) nutrisi tubuh.⁵⁵

Berdasarkan menurut Alfi, faktor- faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran sebagai berikut: (1) motivasi dari penghafal, (2) mengetahui dan memahami makna yang terkandung dalam Al-Quran, (3) pengaturan dalam menghafal, (4) fasilitas yang mendukung, (5) otomatisasi hafalan, dan (6) pengulangan hafalan.⁵⁶

Berbeda dengan menghafal teks (tulisan) lain, menghafal al-Quran harus memenuhi beberapa persyaratan, sehingga jika persyaratan tersebut dipenuhi dapat berguna bagi penghafal al-Quran. Ini membedakan dengan menghafal teks (tulisan) selain al-Quran yang sekedar menghafal tanpa memiliki tujuan pelestarian kitab suci al-Quran maupun untuk ibadah.

⁵⁴ Baddeley, *Your Memory: A User's Guide*, (Harmondsworth: Penguin, 1998) hlm. 340

⁵⁵ Putra, Yovan P dan Bayu Issetyadi. *Lejitkan Memori 1000%* (Jakarta: Elex Media Komputindo.2010.).hlm. 16

⁵⁶ Alfi, Muhammad Yaseen. 1423H. *Sebuah Pendekatan Linguistik Terapan untuk Meningkatkan Penghafalan Al Quran Suci: Saran untuk Merancang Kegiatan Praktek untuk Belajar dan Mengajar*. Riyadh: Jurnal Pendidikan Universitas King Saud, Riyadh, Arab Saudi. hlm. 4

Pada dasarnya ada beberapa syarat menghafal. Hal ini dikarenakan ketentuan dan batasan yang dikemukakan oleh ulama satu dengan ulama lainnya berbeda-beda sesuai dengan kapasitas keilmuan dan wawasan berfikir ulama yang berbeda pula serta pengalaman yang berbeda. Ahsin W. Al-Hafidz misalnya, memberikan persyaratan bagi orang yang menghafal al-Quran sebagai berikut:

1. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya.
2. Niat yang ikhlas
3. Memiliki keteguhan dan kesabaran
4. Istiqamah
5. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela
6. Izin orang tua, wali atau suami
7. Mampu membaca dengan baik.⁵⁷

Ragib al-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq merumuskan beberapa keidah yang harus diperhatikan dalam menghafal al-Quran sebagai berikut:

1. Ikhlas
2. Tekat yang kuat dan bulat
3. Memahami nilai penting dalam menghafal al-Quran
4. Mengamalkan apa yang telah dihafalkan

⁵⁷ Fadha'il Hifzhul Qur'an. *Keutamaan Menghafal Al-Qur'an*, dalam PIP.PKS.

5. Membentengi diri dari perbuatan dosa
6. Berdia
7. Memahami makna ayat dengan benar
8. Menguasai ilmu tajwid
9. Mengulang-ulang bacaan
10. Melakukan shalat secara khusus⁵⁸ dengan membaca surat surat yang telah dihafal.⁵⁸

Abdurrahman Abdul Khaliq dalam bukunya *al-Qawaid al-Dzahabiyat li al-Hifz al-Quran al-Karim* memberikan beberapa persyaratan yang harus terpenuhi sebelum seseorang melakukan penghafalan Al-Quran:

1. Ikhlas
2. Upaya pembenaran ucapan dan bacaan
3. Upaya membuat target hafalan setiap hari
4. Tidak beralih hafalan pada hafalan baru sebelum sempurna hafalan lama
5. Menggunakan satu mushaf
6. Memahami isi dan kandungan al-Quran
7. Tidak melewati satu surat sebelum lancar
8. Tekun mendengarkan hafalan

⁵⁸ Ragib al-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal al-Qur'an*, terj. Sarwedi dan M. Amin Hasibuan, (Solo: Aqwam, 2006), hlm. 55-82.

9. Menjaga hafalan dengan baik
10. Memperhatian ayat-ayat yang serupa
11. Memanfaatkan batas usia yang baik untuk menghafal.⁵⁹

Syarat-syarat yang harus dipersiapkan bagi orang yang menghafal al-Quran tersebut pada dasarnya tidak mengikat. Setiap orang memiliki kemampuan yang berdeda-beda dalam menangkap, meresapi dan menyimpan surat atau ayat-ayat yang dihafal. Namun demikian, sebaiknya persyaratan-persyaratan tersebut harus dipenuhi bagi orang yang mempersiapkan diri untuk menghafal Al-Quran, karena hal itu menyangkut adab dan tata cara menghafal al-Quran yang sudah dirumuskan oleh ulama dan orang-orang yang hafal Al-Quran.

Berdasarkan survey pendahuluan, ditemukan beberapa fenomena proses menghafal Al-Quran di Ma'Had Tahfidh Al-Amien terlebih dalam lingkup siswa MAK Tahfidh Al-Amien Prenduan sebagai berikut: (1) motivasi santri untuk menghafal Al-Quran rata-rata sangat kuat, terbukti para santri berasal dari berbagai daerah di Pulau Madura maupun luar Pulau Madura untuk menjadi penghafal Al-Quran, (2) pengetahuan dan pemahaman arti atau makna Al-Quran rata-rata berada pada tingkat sedang, namun siswa (santri) memiliki target hafalan yang cepat, (3) pengaturan dalam menghafal Al-Quran oleh siswa (santri) telah terjadwal, namun tetap fleksibel dan efektif, (4) fasilitas untuk menghafal telah

⁵⁹ Lihat, Abdurrahman Abdul Khaliq, *al-Qawaid al-Dzahabiyat li al-Hifz al-Qur'an al-Karim*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, "*Bagaimana Menghafal al-Qur'an*", (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1991), hlm. 19-30.

memadai sehingga siswa banyak yang memenuhi target, (5) otomatisasi hafalan oleh para siswa dalam menghafal Al-Quran dilakukan di berbagai tempat dan pada setiap waktu, sehingga banyak ditemui yang melakukan hafalan di masjid, pondok maupun di Sekolah, (6) pengulangan hafalan oleh siswa dalam menghafal Al-Quran merupakan aktifitas utama.

Ada 3 faktor eksternal yang mempengaruhi dalam pelaksanaan hafalan menurut Oemar Hamalik, yaitu

1) Cara instruktur dalam memberikan bimbingan

Cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar siswa. Cara instruktur tidak disenangi oleh siswa bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa dalam menghafal menjadi menurun.

2) Masalah kemampuan ekonomi

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajaran sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa (santri). Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan orang tua, sehingga kiriman dari orang tua terlambat akan mempunyai pengaruh terhadap aktifitas siswa. Akibatnya tidak sedikitpun diantara mereka yang malas dan turun motivasinya dalam belajar menghafal Al-Quran.

3) **Padatnya materi yang harus dipelajari siswa**

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat studi para siswa. Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus ditanggung siswa menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan.

Dengan adanya berbagai faktor yang menghambat pelaksanaan belajar dalam metode-metode menghafal Al-Quran, maka perlu adanya untuk memecahkannya. ada beberapa cara mengatasi kesulitan dalam menghafal pelajaran adalah sebagai berikut:⁶⁰

- 1) Apa saja yang akan dihafal, maka terlebih dahulu hendaknya difahami dengan baik. Jangan menghafal materi yang belum difahami, karena cara ini akan menyebabkan kita akan bingung dan tidak bermanfaat. Kemungkinan besar juga akan mudah terlupakan.
- 2) Bahan-bahan hafalan senantiasa diperhatikan, dihubungkan dan diintegrasikan dengan bahan-bahan yang sudah dimiliki. Apa saja yang telah tersimpan dalam ingatan saudara dapat dijadikan latar belakang dari pada hafalan baru, sehingga hafalan itu menjadi satu keseluruhan dan bukan sebagai tambahan yang lepas satu sama lain. Cara demikian akan memudahkan untuk mengingat-ingat dan akan tahan lama.
- 3) Materi yang sudah saudara hafalkan, supaya sering diperiksa, diorganisasikan dan digunakan secara fungsional dalam situasi atau

⁶⁰ Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983),

perbuatan sehari-hari, seperti dalam percakapan, diskusi atau dalam mengerjakan tugas.

- 4) Supaya dapat mengungkapkan dengan mudah, maka curahkan perhatian sepenuhnya pada bahan hafalan itu, Berkat kemauan dan keinginan yang kuat, maka perhatian dapat dikonsentrasikan sepenuhnya.

Berdasarkan upaya diatas bila diartikan atau dihubungkan dengan kesulitan menghafal Al-Quran, maka ada beberapa upaya untuk mengatasinya. Adapun upaya tersebut dapat di terapkan di dalam hafalan antara lain:

- 1) Senantiasa mengadakan pengulangan (Muraja'ah) dalam hafalan untuk memperkuat ayat-ayat yang sudah dihafalkan.
- 2) Apa yang hendak dihafal sebaiknya dipahami dahulu agar mudah untuk mengatasinya.
- 3) Senantiasa menjaga kesehatan, karena kesehatan itu memegang peranan terpenting dalam aktifitas belajar, misalkan makan bergizi, istirahat yang cukup, dan lakukan olahraga secukupnya.
- 4) Pada saat menghadapi kesulitan psikologis, hendaklah mengadakan konsultasi dengan orang yang dipandang bisa membantu dan mengatasinya. Misalnya dengan kyai atau orang tua.⁶¹

⁶¹ Oemar Hamalik, 56

E. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Quran

Ahmad Tafsir⁶² mengatakan bahwa metode berasal dari kata method dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.

Metode (teknik) menghafal al-Quran merupakan faktor yang menentukan keberhasilan menghafal al-Quran. Penerapan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi penghafalan al-Quran dapat mempermudah menghafal al-Quran. Berkaitan dengan hal tersebut, para ulama sudah merumuskan beberapa metode (teknik) yang dapat diterapkan bagi penghafal al-Quran.

Seseorang penghafal al-Quran harus diberikan kesempatan memilih metode yang cocok baginya. Seseorang yang cocok dengan metode *wahdah* belum tentu cocok dengan metode *kitabah*. Dengan demikian, seseorang dapat menggunakan satu metode untuk menghafal atau menggabungkan banyak metode sesuai dengan keinginannya.

Menurut Ilham Agus Sugianto mengatakan dalam bukunya yang berjudul “Kiat Praktis Menghafal Al-Quran” bahwa metode menghafal Al-Quran dapat dilakukan dengan berbagai cara, berikut ini beberapa cara menghafal Al-Quran beserta tahapannya:

⁶² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 9

1. Metode menghafal dengan pengulangan penuh.
 - a. Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik itu satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman.
 - b. Materi hafalan tersebut dibaca berkali-kali sampai lancar dan jelas. Hal ini dilakukan dengan membaca (melihat) mushaf kurang lebih 40 kali.
 - c. Materi tersebut diulangi kembali dengan sekali mushaf dan sekali tidak. Hal ini dilakukan berulang-ulang sebanyak kurang lebih 40 kali hingga hafal dengan sendirinya.
 - d. Setelah hafal, lakukan pengulangan dengan tanpa melihat mushaf sebanyak kurang lebih 40 kali.
2. Metode menghafal dengan bimbingan ustadz
 - a. Siapkan materi hafalan yang akan di hafal baik satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman.
 - b. Materi hafalan tersebut dibacakan oleh sang ustadz dan ditirukan oleh murid menghafal secara berulang-ulang.
 - c. Materi hafalan tersebut dihafalkan ayat perayat yaitu dengan dibacakan oleh sang ustadz dan ditirukan oleh murid secara berulang-ulang hingga hafal. Demikian seterusnya dari ayat ke ayat hingga hafal satu materi hafalan.⁶³

⁶³ Ilham Agus Susanto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Quran* (Jakarta, 2004) hlm. 78-79

Sedangkan Ahmad Rony Suryo Widagda dalam bukunya bimbingan praktis menghafal Al-Quran menyebutkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Quran adalah empat di antaranya yaitu:

- a. Metode Juz'i yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan dihubungkannya antar bagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal
- b. Metode Takrir, adalah suatu metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak kelupaan.
- c. Metode setor, adalah memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada ustadz. Kegiatan setor ini wajib dilakukan oleh semua santri yang menghafal Al-Quran, karena pada waktu setor inilah hafalan santri disimak oleh guru, sehingga dengan setoran hafalan santri akan terus bertambah, disamping itu bacaan hafalan santri juga dapat terpelihara kebenarannya.
- d. Metode tes hafalan, adalah usaha yang dilakukan untuk menilang keadaan hafalan santri dengan penekanan kepada materi ketepatan bacaan yang meliputi makhraj maupun tajwidnya.⁶⁴

⁶⁴<http://digilib.uin-suka.ac.id/gdl.php?mod-browse&on-read&id-digilib-uinsuka-ahmadronys-2931> diakses 23 oktober 2018

Menurut Al-Hafis secara umum metode thafidzul Qur'an ada lima macam, Metode-metode tersebut antara lain seperti yang akan diuraikan di bawah ini:⁶⁵

a. Metode wahdah

Maksud dari metode ini yaitu menghafal satu-persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan metode ini diharapkan penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

b. Metode kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah, atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga ia dapat sambil

⁶⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara,1994), hlm. 63-66

memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

c. Metode sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra, atau anak-anak di bawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Quran. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

- 2) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak.
- 3) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan. Kemudian diulangi lagi dan diulangi lagi.

d. Metode gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang

telah dihafalnya.⁶⁶ Maka dalam hal ini, setelah menghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni fungsi menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

e. Metode jama'

Yang dimaksud dengan metode jama' di sini ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Setelah semua siswa hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Cara ini

⁶⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 63-66

termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan disamping akan banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalnya.⁶⁷

H. Sa'adullah, SQ dalam bukunya yang berjudul 9 cara praktis menghafal Al-Quran diantaranya:⁶⁸

- a. Bin-Nazhar, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Quran yang akan dihafal dengan meliaht mushaf Al-Quran secara berulang-ulang. Proses Bin-Nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 40kali seperti yang dilakukan ulama terdahulu.
- b. Tahfidz, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat AL-Quran yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudag dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya shingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.
- c. Talaqqi, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustad, ustad tersebut haruslah seorang hafidz AL-Quran, telah mantap agama dan ma'arifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil

⁶⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara,1994), hlm. 63-66

⁶⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008),hlm.70

hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfidz juga hendaknya yang benar-benar mempunyai sisilah guru yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

- d. Takrir, yaitu mengulang-ulang hafaln atau men-sima'kan hafaln yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di sima'kan kepada guru tahfidz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik. Selain dengan ustadz, takrir juga dilakukan seniri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk takrir materi yang telah di hafalkan.
- e. Tasmi', yaitu memperdengarkan hafalan kepada orng lain baik kepada perseorangan maupun jama'ah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Quran akan diketahui kekurangan pada dirinya. Karena bisa saja dia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.⁶⁹

Metode yang diguankan untuk menghafal sangat beragam. Oleh karena itu, seseorang yang berniat menghafal al-Quran berhak memilih metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi pribadinya. Orang lain tidak berhak memaksakan seseorang yang menghafal al-Quran untuk memilih metode tertentu. Karena hal tersebut justru dapat menghambat proses menghafal Al-Quran.

⁶⁹ Sa'dulloh, 9 Cara Cepat Menghafal al-Quran, (Jakarta: Gema Insani, 2008),hlm.70

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan Sumenep, sekolah tersebut berada dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yang berlokasi di Kabupaten Sumenep Kecamatan Pragaan Desa Prenduan.

Lokasi tersebut sangat strategis kaena berada di jalur pantura antara Kabupaten Sumenep – Kabupaten Pamekasan, ada beberapa sekolah yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan namun lokasi antar sekolah sangat berdekatan dengan putra dan putri terpisah. Peneliti fokus melakukan penelitian di salah satu sekolah yang berada dibawah naungan lembaga tersebut yaitu MAK Tahfidh Al-Amien Prenduan yang berdiri sejak tahun 2005 sampai sekarang.

B. Pendekatan dan jenis Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen. Dalam kata lain penelitian kuantitatif adalah melibatkan diri dalam perhitungan atau angka atau kuantitas.⁷⁰ Dari jenis masalah yang ingin dikaji. penelitian ini menggunakan design penelitian

⁷⁰ Lexy J Moleong, metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2005) hlm.3

korelasi. Dimana penelitian korelasi, menurut Arikunto adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar satu variable atau lebih.

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu ingin mengetahui pengaruh kemampuan bahasa Arab dan status sosial ekonomi keluarga terhadap hafalan Qur'an siswa MAK Tahfidh Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan bersifat eksplantif, yaitu penelitian untuk menguji hubungan antara variable yang dihipotesiskan, dan apakah suatu variable disebabkan/dipengaruhi ataukah tidak oleh variable lainnya.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Secara teoritis variable dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek dengan objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek yang lain⁷¹

Menurut sugiono variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeda, 2012) hlm. 38

Variable adalah symbol yang nilainya dapat bervariasi, yaitu angkanya dapat berbeda-beda dari satu subjek ke subjek yang lain dari objek ke objek yang lain. Variasi dianggap termasuk tidak hanya dalam arti variasi kualitatif. Variabel penelitian akan menentukan variable mana yang mempunyai peran atau yang disebut variable bebas dan variable mana yang bersifat mengikuti atau disebut variable terikat.

Sebagaimana tersirat dalam judul, pada penelitian ini menggunakan tiga variabel utama yang menjadi objek dalam penelitian ini, yaitu:

- a. variable bebas atau variable *dependen* (X) yaitu: variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor dan antecedent.

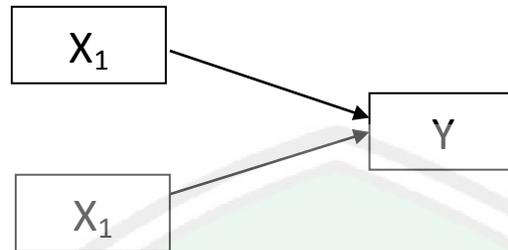
Variable bebas (X₁) : Kemampuan Bahasa Arab

(X₂) : Status Sosial Ekonomi

- b. Variable terikat atau variable *independent* (Y) yaitu: variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variable ini sering disebut sebagai output. Kriteria, konsekuen.

Variable terikat (Y) : Hafalan Al-Quran :

Adapun desain penelitian yang akan dilakukan ini adalah:



Keterangan :

X_1 : Kemampuan Bahasa Arab

X_2 : Status Sosial Ekonomi

Y : Hafalan Qur'an

Tabel : 3.1 Indikator Kemampuan Bahasa Arab

Indikator kemampuan bahasa Arab	Kemampuan mengetahui bunyi bahasa Arab dengan makhrajnya serta mampu membedakan bunyi huruf yang berbeda
	Mampu mengenali perbedaan antara bunyi huruf yang berbeda
	Mampu mengetahui kaidah bahasa untuk memecahkan tanda bunyi
	Mampu mengetahui makna kosakata (<i>mufradat</i>)

	Mampu memahami isi pesan yang didengarkan baik tanpa menambah, mengurangi, dan atau mengubah
	Mampu mengeluarkan bunyi Arab dari <i>makhraj</i> yang benar
	Membedakan ucapan antara harakat panjang dan pendek
	Mengungkapkan ide dengan <i>tarkib</i> yang benar
	Berbicara bahasa Arab dengan lencer
	Mampu membaca dengan baik dan benar (<i>salamah wa shahihah</i>) sesuai dengan kaedah nahwu <i>Sharf</i> , dan tanda baca (<i>'alamat at-tarqim</i>)
	Mampu menulis huruf bahasa Arab.

Tabel 3.2 Indikator Status Sosial Ekonomi

Indikator Status Sosial Ekonomi	latar belakang pendidikan orang tua, yang merupakan pendidikan akademik terakhir dari ayah
	pekerjaan orang tua, yang merupakan mata pencaharian ayah dalam kehidupan untuk

	memenuhi kebutuhan sehari-hari
	penghasilan orang tua, yang merupakan pendapatan dari mata pencaharian ayah

Tabel 3.3 Indikator Hafalan Al-Quran

Indikator Hafalan Qur'an	Mampu menghafal surat-surat Al-Quran sesuai makhraj dan tanda bacanya
	Kelancaran dalam menghafal al-Quran dengan baik dan benar
	Mampu menghafal dengan teliti serta menjaga hafalan dari lupa
	Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid
	Fashahah

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷² Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa MAK Tahfidh Al-Amien Prenduan Sumenep.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁷³ Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik probability sampling. Artinya teknik pengambilan sampel yang diberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁷⁴

Dalam penelitian ini, maka yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa MAK Tahfidh Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Dan guru pengampu sebagai sumber data sekunder.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Peneliti menggunakan angket yang bersifat objektif untuk mengetahui adanya pengaruh dua variabel dalam penelitian ini. Karena agar memudahkan peneliti untuk mengolah data. Apabila peneliti menggunakan angket dalam menyimpulkan data, maka sumber data tersebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

⁷² Ibid., hlm 80

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hlm. 104

⁷⁴ Sugiono, *op.cit.*, hlm. 82

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklarifikasinya menjadi 3, yaitu.⁷⁵

1) Person

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Alam penelitian ini, maka yang termasuk sumber data peson adalah siswa dan guru.

2) Place

Yaitu sumber data yang menjadikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data place dalam penelitian ini adalah objek yang diobservasi, yaitu kegiatan sehari-hari di MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

3) Paper

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode.⁷⁶

Penelitian ini menggunakan, interview, angket dan observasi serta triangulasi.

- a. Instrumen untuk interview (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

⁷⁵ Arikunto, *op.cit.*, hlm. 107

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm.121

menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.⁷⁷

- b. Instrumen untuk angket adalah koesioner yang berupa pertanyaan yang akan diberikan kepada responden
- c. Intrumen untuk metode observasi adalah pengamatan atau observasi. Dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa dalam bentuk latihan-latihan kemampuan bahasa Arab.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian disamping menggunakan metode yang tepat juga memilih teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Berdasarkan proses pelaksanaan observasi dibedakan menjadi observasi berperan serta observasi nonpartisipan.

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 137

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan.⁷⁸ yaitu peneliti hanya sebagai pengamat independen objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran umum sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian serta dampak pengiring terhadap pelaksanaan yang diberikan.

2. Interview

interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil tujuannya adalah untuk memperoleh data sebagai bahan uji homogenitas. Perolehan data dokumentasi dilakukan sebelum penelitian.

3. Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Koesioner dapat berupa pertanyaan atau pertanyaan

⁷⁸ Sukmadinata, N.S., *Metode Penelitian pendidikan* (Bandung: PT. Remaja, 2010) hlm. 220

tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁷⁹

H. Uji Validitas dan Realibilitas

Alat-alat pengukur pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama. Instrument itu harus valid dan harus reliable.⁸⁰

a. Validitas

Suatu alat dikatakan valid jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu.⁸¹ Pada umumnya validitas alat ukur diselidiki dengan (1) logika (2) statistik.⁸² Validitas alat ukur dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan salah satu cara di atas yaitu dengan logika menganalisis item angket. Menurut S. Nasution validitas ada macam-macamnya yaitu (1) validitas isi (2) validitas prediktif (3) validitas konstruk.⁸³

1) Validitas isi

Validitas isi maksudnya bahan yang diuji atau dites relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pelajaran, dan pengalaman atau latar belakang yang diuji. Untuk instrument yang berbentuk tes pengujian validasi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.

⁷⁹ Sugiono, *op.cit.*, hlm. 42

⁸⁰ Sugiono, *op.cit.*, hlm.142

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 85

⁸² *Ibid.* hlm. 75

⁸³ *Ibid.*

2) Validitas Prediktif

Dengan validitas prediktif dimaksud adanya kesesuaian antara ramalan (prediksi) tentang kelakuan seseorang dengan kelakuannya yang nyata.⁸⁴

Disebut juga validitas eksternal. Validitas eksternal diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.

3) Validitas konstruk

Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun. Kemudian instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 30 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis factor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrument dalam suatu faktor, yaitu dengan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

b. Reabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliable bila alat ukur itu mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan menunjukkan hasil yang sama. Tes yang tidak reliable dengan sendirinya tidak valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket dan re-tes yaitu sampel yang sama (sampel A) dites pada waktu I dan kemudian di re-tes atau di tes kembali dengan

⁸⁴ S. Nasution, *op.cit.*, hlm. 76

menggunakan tes yang sama pada waktu yang berlainan (waktu II). Menurut S. Nasution, tidak ada patokan tentang lama interval antara tes dan re-tes, akan tetapi biasanya interval itu berkisar antara dua sampai empat minggu.⁸⁵ Mempertimbangkan pendapat tersebut peneliti melakukan re-tes empat minggu setelah dilakukan tes pertama. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan berikutnya. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrument tersebut dinyatakan reliable.⁸⁶

I. Analisis Data

Analisis data ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hal ini untuk mendapat kebenaran dari hasil penelitian. Menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, analisis adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar.⁸⁷

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Teknik analisis regresi adalah teknik analisis untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi atau diubah-ubah atau dinaik turunkan.⁸⁸ Teknik analisis ini menggunakan dalam menguji besarnya pengaruh dan kontribusi variabel X_1 (kemampuan bahasa Arab) dan X_2 (status sosial ekonomi) terhadap variabel Y (hafalan Al-Quran).

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 79

⁸⁶ Sugiono, *op.cit.*, hlm. 103

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm.103

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 103

J. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian adalah langkah-langkah apa saja yang akan peneliti ambil dalam melakukan penelitian.

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian)

Pada tahap pertama ini penulis menyusun proposal penelitian untuk diajukan ke prodi pendidikan agama Islam program pasca sarjana UIN Malang. Sebelum menyusun proposal penelitian, peneliti mengamati lokasi dan membaca dokumentasi atau buku yang berhubungan dengan kemampuan bahasa Arab dan status sosial ekonomi terhadap hafalan Al-Qur'an untuk menggambarkan lokasi penelitian dan peneliti gunakan untuk menggali fenomena yang sedang terjadi di tempat penelitian.

2) Mengurus perizinan

Proses selanjutnya adalah peneliti mengurus perizinan, baik perizinan dari prodi dan perizinan dari tempat penelitian yang dalam hal ini adalah SMA Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

3) Melakukan tindakan dan menilai lapangan

Setelah melakukan ujian proposal tesis dan dinyatakan lulus maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan tindakan dan menilai lapangan. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih jauh memahami akan kondisi mengenai MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan.

4) Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang akan dijadikan narasumber untuk melengkapi data-data penelitian.

5) Menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan

Tahap selanjutnya adalah peneliti menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan penelitian untuk memudahkan data-data yang akan diteliti, diantaranya adalah; pertanyaan untuk wawancara, pulpen, kertas, blok note, kamera, hp dan alat-alat lainnya yang dapat menunjang dalam penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- a) Observasi langsung dan pengambilan data dilapangan
- b) Menyebar angket pada siswa MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien
Preduan
- c) Menelaah teori-teori yang relevan

2) Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari data angket, observasi, wawancara diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

c. Tahap akhir penelitian

1) Menyajikan data

- a) Setelah data terkumpul maka peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk angka.
 - b) Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Tahap selanjutnya adalah menganalisis hasil penelitian

Dalam tahap ini penulis memaparkan semua data yang diperoleh serta tujuan akhir dalam penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

Peneliti melakukan penelitian di MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan yang terletak di pulau Madura Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur, tempatnya di:

Nama Sekolah	: MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan
Tingkat/Status sekolah	: Swasta
Status Akreditasi	: Terakreditasi
Alamat	: Jl. Raya Pamekasan Pragaan Laok, Sumenep
Kabupaten	: Sumenep
Waktu Belajar	: Pagi
Berdiri Sejak	: 2005
Tlpn/Fax	: 0328-821777

2. Data Guru

Tenaga Pendidik di lingkungan MTA Al-Amien Prenduan tercatat sebanyak 321 terdiri dari guru putra 147 dan 175 untuk guru putri. Namun demikian tidak semua tenaga pendidik bermukim di dalam pondok, sebagian guru merupakan tenaga pendidik spesialis umum.

3. Data Siswa

Adapun keadaan siswa di MAK Tanfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan Sumenep khusus putri tahun 2018-2019. Berikut ini adalah tabel data siswa MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan.

Tabel : 4.1 Siswa MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien

No	Kelas	Rombel	Jurusan	Jenis kelamin		jumlah
				Laki-laki	Prempuan	
1	X	2	MAK	-	43	43
2	XI	2	MAK	-	40	40
3	XII	1	MAK	-	26	26
Jumlah		4			109	109

B. Penyajian Data Penelitian

Penyajian yang dimaksud disini adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan tesis ini.

Sesuai data yang diperoleh peneliti maka dapat disajikan data tentang kemampuan bahasa Arab, Status Sosial Ekonomi dan hafalan Al-Quran serta pengaruhnya kemampuan bahasa Arab dan status sosial ekonomi terhadap hafalan Al-Quran siswa.

1. Data Tentang Kemampuan Bahasa Arab

Sebelum melakukan analisa lebih lanjut terhadap hasil uji hipotesis perlu dikaji terlebih dahulu statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian.

Dalam sebuah penelitian deskripsi data itu penting untuk memberikan gambaran data yang diteliti. Disamping itu dengan adanya deskripsi data, pada pembaca akan lebih mudah untuk mengetahui paparan data dalam sebuah penelitian secara lebih terperinci dan jelas.⁸⁹ Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga menaksir kualitas data berupa jenis variabel, ringkasan statistik (mean, median, modus, standar deviasi, etc), distribusi, dan representasi bergambar (grafik), tanpa rumus probabilistik apapun (Walpole, 1993; Correa-Prisant, 2000; Dodge, 2006).⁹⁰

Pada SPSS, analisis statistik deskriptif dilakukan dengan meng-klik menu Klik menu Analyze, kemudian pilih sub menu *descriptives statistic*, lalu pilih Deskriptives kemudian ikuti langkah-langkah berikutnya.

⁸⁹ <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-statistik-deskriptif-spss.html> diakses 6 desember 2018

⁹⁰ <https://eriskusnadi.wordpress.com/2008/12/11/statistik-deskriptif-dengan-spss/> diakses 10 desember 2018

Tabel : 4.2 Statistik Deskriptif Kemampuan Bahasa Arab

Descriptive Statistics												
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X1	30	10	40	50	44.87	.612	3.350	11.223	.183	.427	-1.072	.833
Valid N (listwise)	30											

Pada tabel *deskriptif statistik*, memberikan informasi tentang akumulasi rata-rata, standart deviasi dan jumlah sampel yang dijadikan obyek penelitian dari variabel X_1 kemampuan Bahasa Arab. .

Rata-rata (mean) nilai X_1 (kemampuan bahasa Arab) dengan jumlah data 30 adalah 44.87. nilai rata-rata minimum adalah 40 dan nilai maksimum adalah 50, dengan standart deviasi 3.350. menunjukkan bahwa tingkat X dalam katagori **baik**.

Kurtosis dan skewness merupakan ukuran untuk melihat apakah data hasil variabel Kemampuan Bahasa Arab X_1 di distribusikan secara normal atau tidak.

Skewness mengukur kemencengan dari data dan kustosis mengukur puncak dari distribusi data. Data berdistribusi normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol. Hasil tampilan output SPSS memberikan nilai skweness

dan Kurtosis masing-masing 0.183 dan -1.072 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Kemampuan Bahasa Arab X_1 terdistribusi secara normal.

Nilai range merupakan selisih nilai minimum dan maximum yaitu sebesar 10 dan nilai Sum merupakan penjumlahan dari 30 responden.

2. Data Tentang Status Sosial Ekonomi

Selanjutnya untuk mengetahui data tentang Status Sosial Ekonomi variabel X_2 dilihat dari hasil observasi dan kuesioner. Berdasarkan Uji statistik deskriptif dari variabel penelitian X_2 Status Sosial Ekonomi dapat mengetahui nilai rata-rata dari jumlah sampel yang dijadikan obyek penelitian. Dalam sebuah penelitian deskripsi data untuk memberikan gambaran data yang diteliti sehingga menaksir kualitas data berupa jenis variabel, ringkasan statistik (mean, median, modus, standar deviasi, etc).

Tabel : 4.3 Statistik Deskriptif Status Sosial Ekonomi

Descriptive Statistics												
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X2	30	11	40	51	45.50	.610	3.340	11.155	-.357	.427	-.891	.833
Valid N (listwise)	30											

Rata-rata nilai variabel X_2 Status Sosial Ekonomi dengan jumlah data 30 adalah 45.50, nilai rata-rata minimum adalah 40 dan nilai maksimum adalah 51, dengan standart deviasi 3.340.

Kurtosis dan skewness merupakan ukuran untuk melihat apakah data hasil variabel Status Sosial Ekonomi X_2 di distribusikan secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data berdistribusi normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol. Hasil tampilan output SPSS memberikan nilai skweness dan Kurtosis masing-masing -.357 dan -.891 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Status Sosial Ekonomi X_2 terdistribusi secara normal.

Nilai range merupakan selisih nilai minimum dan maximum yaitu sebesar 11 dan nilai Sum merupakan penjumlahan dari 30 responden.

Output tampilan SPSS menunjukkan jumlah responden (N) ada 30, dari 30 responden ini nilai siwa terkecil (minimum) adalah 40, dan nilai siswa terbesar (maximum) adalah 55, rata-rata nilai dari 30 responden adalah 46.87 dengan standar deviasi sebesar 3.569.

Kurtosis dan skewness merupakan ukuran untuk melihat apakah data hasil variabel Hafalan Al-Quran Y di distribusikan secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data berdistribusi normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol. Hasil tampilan output SPSS memberikan nilai skewness dan Kurtosis masing-masing -0.185 dan -0.510 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Hafalan Al-Quran (Y) terdistribusi secara normal.

Nilai range merupakan selisih nilai minimum dan maximum yaitu sebesar 15 dan nilai Sum merupakan penjumlahan dari 30 responden.

4. Uji Hipotesis

Analisis data, teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab dalam penelitian dan bertujuan untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian.

1. Regresi Linear berganda

(Regresi berganda adalah metode analisis yang tepat ketika penelitian melibatkan satu variabel terikat yang diperkirakan berhubungan dengan satu atau lebih variabel bebas. Tujuan analisis regresi berganda adalah memperkirakan perubahan respon pada variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas) (Hair, Anderson, Tatham, Black, 1985).

Analisis regresi berganda adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel *dependent* (Y) dengan satu atau beberapa variabel *independent* (X). Hubungan matematis digunakan sebagai suatu model regresi yang digunakan untuk meramalkan atau memprediksi nilai (Y) berdasarkan nilai (X) tertentu. Dengan analisis regresi akan diketahui variabel *independent* yang benar-benar signifikan mempengaruhi variabel *dependent* dan dengan variabel yang signifikan tadi dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel *dependent*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis berganda yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya yang ada. Yang dapat dinotasikan secara fungsional.

Selanjutnya fungsi regresi tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma berganda dengan menggunakan logaritma natural (ln) Transformasi tersebut diperlukan karena penelitian ini menggunakan pendekatan ekonometrik sebagai analisis data (Gujarati, 2012).

Model kelayakan regresi linear didasarkan pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Model regresi dikatakan layak jika angka signifikan pada ANOVA sebesar <0.05
- 2) Predictor yang digunakan sebagai variabel bebas harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka *Standard Error of Estimate* $< \text{Standard deviation}$
- 3) Koefisien regresi harus signifikan pengujian dilakukan dengan Uji t. Koefisien regresi signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (nilai kritis).
- 4) Tidak boleh terjadi multikolinieritas, artinya tidak boleh terjadi korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah antar variabel bebas. Syarat ini hanya berlaku untuk regresi linier berganda dengan variabel bebas lebih dari satu.
- 5) Tidak terjadi autokorelasi. Terjadi autokorelasi jika angka Durbin dan Wastson (DB) sebesar <1 dan >3 .
- 6) Keselarasan model regresi dapat diterangkan dengan menggunakan nilai R^2 semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Jika nilai mendekati 1 maka model regresi semakin baik. Nilai R^2 mempunyai karakteristik diantaranya: 1) Selalu positif, 2) Nilai R^2 maksimal sebesar 1, jika R^2 sebesar 1 akan mempunyai arti kesesuaian yang sempurna. Maksudnya seluruh variasi dalam variabel Y dapat

diterangkan oleh model regresi. Sebaiknya jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada hubungan linier antara X dan Y.

- 7) Terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)
- 8) Data harus berdistribusi normal
- 9) Data berskala interval atau rasio
- 10) Kedua variabel bersifat *dependent*, artinya satu variabel merupakan variabel bebas (disebut juga sebagai variabel *predictor*) sedang variabel lainnya variabel terikat disebut juga sebagai variabel *response*).

Perhitungan regresi linier berganda dapat dilakukan dengan program SPSS. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 19. nilai koefisien regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah Kemampuan Bahasa Arab dan Status Sosial Ekonomi terhadap Hafalan Al-Quran siswa dengan memasukkan nilai jumlah.

Tabel : 4.5 Regresi Linier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.648	10.277		1.620	.117
	X1	.418	.182	.392	2.296	.030
	X2	.252	.183	.236	1.379	.179

a. Dependent Variable: Y

Dapat dilihat tabel menunjukkan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *unstandardized Coefficients* B. Berdasarkan tabel di atas diperoleh model persamaan regresi yaitu:

$$Y = 16.648 + 0.418 X_1 + 0.252 X_2$$

Model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar **16.648**

Artinya jika variabel X_1 (Kemampuan Bahasa Arab) X_2 (Status Sosial Ekonomi) bernilai 0, maka nilai variabel Y (Hafalan Al-Quran) menurun sebanyak 16.648 satuan.

- b. Koefisien regresi X_1 **0.418**

Artinya jika variabel X_1 (kemampuan bahasa Arab) naik sebanyak satu satuan sedangkan status sosial ekonomi bernilai tetap maka nilai Hafalan Al-Quran bertambah **0.418**. sebaliknya jika variabel kemampuan bahasa Arab X_1 turun sebanyak satu satuan sedangkan status sosial ekonomi bernilai tetap maka akan menurunkan nilai hafalan Al-Quran (Y) sebanyak **0.418**. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi **0.418** (bernilai positif).

- c. Koefisien regresi X_2 **0.252**

Artinya jika variabel X_2 (Satatus Sosial Ekonomi) naik sebanyak satu satuan sedangkan Kemampuan Bahasa Arab bernilai tetap maka akan menaikkan nilai Hafalan Al-Quran sebanyak **0.252** satuan. Sebaliknya

jika variabel Status Sosial Ekonomi X_2 turun sebanyak satu satuan sedangkan kemampuan Bahasa Arab bernilai tetap maka akan menurunkan nilai Hafalan Al-Quran sebanyak **0.252**. hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi **0.252** (bernilai positif).

HIPOTESIS:

H_0 Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan bahasa Arab dan status sosial ekonomi terhadap Hafalan Al-Quran

H_1 Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan bahasa Arab dan status sosial ekonomi terhadap Hafalan Al-Quran

Dari output diatas dapat diketahui hasil penelitian di MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan. Hasil analisis menggunakan regresi linier berganda menunjukkan koefisien regresi 0.418. hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Arab naik sebanyak satu satuan maka nilai hafalan Al-Quran bertambah 0.418.

Diketahui :

$$k = 3$$

$$n = 30$$

$$\text{sign} = 0.05$$

Rumus

$$df = n - k$$

$$df = 30 - 3$$

$$= 27$$

Maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.688 nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} 0.683 pada taraf signifikansi $0,030 < 0,050$ maka hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan bahasa Arab (X_1) terhadap Hafalan Al-Quran (Y) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji hipotesis kedua hasil analisis menggunakan regresi linier berganda dilokasi dan responden yang sama. Dari output diatas dapat diketahui hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi 0.252. hasil tersebut menunjukkan bahwa status sosial ekonomi naik sebanyak satu satuan maka nilai hafalan Al-Quran bertambah 0.252.

Maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.252 nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} 0.683 pada taraf signifikansi $0,179 > 0,050$ maka hal ini berarti tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara status sosial ekonomi (X_2) terhadap Hafalan Al-Quran (Y) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi - asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinari least square* (OLS). Bagi pembuat model, asumsi merupakan anggaran pengarang dalam membentuk model statistik yang dapat digunakan dalam kondisi-kondisi data tertentu. Sedangkan bagi pengguna model, asumsi merupakan batasan yang berguna untuk mengetahui apakah model

statistik yang digunakan layak untuk kondisi data pengamatan. Ketika asumsi tidak terpenuhi, biasanya peneliti menggunakan berbagai solusi agar asumsinya dapat terpenuhi, atau beralih ke metode yang lebih advance agar asumsinya dapat terselesaikan.

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bisa jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linear unbiased estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi (Sudrajat, 1988:164). Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bisa dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Data klasifikasi kontinu, data kuantitatif yang termasuk dalam pengukuran data skala interval atau ratio, untuk dapat dilakukan uji

statistik parametrik dipersyaratkan berdistribusi normal. Pembuktian data berdistribusi normal tersebut perlu dilakukan uji normalitas terhadap data. Uji normalitas berguna untuk membuktikan data dari sampel yang dimiliki berasal dari populasi berdistribusi normal atau data populasi yang dimiliki berdistribusi normal. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membuktikan suatu data berdistribusi normal atau tidak.

Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaiknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian. Pembuktian normalitas dapat dilakukan dengan manual yaitu dengan menggunakan kertas peluang normal, atau dengan menggunakan statistik normalitas.

Banyak jenis uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya kolmogorov smimov, Lilliefors, Chi-Square, Shapiro Wilk atau menggunakan *software computer*. *software computer* dapat

digunakan misalnya SPSS, Minitab, Simstat, Microstat, dsb. Pada hakekatnya *software* tersebut merupakan hitungan uji statistik kolmogorov smimov, Lilliefors, Chi-Square, Shapiro Wilk dsb yang telah diprogramkan dalam *software computer*. Masing-masing hitungan uji statistik normalitas memiliki kelemahan dan kelebihanannya, pengguna dapat memilih sesuai dengan keuntungannya. Sebaran data mempunyai sebaran normal atau tidak secara analitik yaitu dengan menggunakan kolmogorov smimov atau Shapiro Wilk. Uji kolmogorov smimov dipergunakan untuk sampel besar sedangkan Shapiro Wilk untuk sampel yang sedikit. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik.

Tabel : 4.6 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	44.87	45.50	46.87
	Std. Deviation	3.350	3.340	3.569
Most Extreme Differences	Absolute	.104	.140	.143
	Positive	.104	.111	.129
	Negative	-.104	-.140	-.143
Test Statistic		.104	.140	.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.138 ^c	.118 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa:

H_0 : Populasi berdistribusi normal

H_a : Populasi tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarakan probalitas

Jika nilai probalitas >0.05 maka H_0 diterima

Jia nilai probalitas $<0,05$ maka H_0 ditolak

Sehingga dari kolmogorov Smirnor diatas maka

$X_1 = 0.104$ yang artinya >0.05 maka populasi berdistribusi normal

$X_2 = 0.140$ yang artinya >0.05 maka populasi berdistribusi normal

$Y = 0.143$ yang artinya >0.05 maka populasi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali, uji Multikoliniaretas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi maka variabel ini tidak ontogonal. Variabel ontogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antara sesama variabel independent sama dengan nol.

Tabel : 4.7 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.648	10.277		1.620	.117		
X1	.418	.182	.392	2.296	.030	.949	1.053
X2	.252	.183	.236	1.379	.179	.949	1.053

a. Dependent Variable: Y

Dasar Pengambilan keputusan dalam multikolonieritas dapat melihat nilai tolerance dan VIF. Dilihat pada tabel kolom untuk setiap variabel *independent* penelitian ini menunjukkan.

Nilai VIF (X_1) Kemampuan Bahasa Arab dan (X_2) Status Sosial Ekonomi: 1.053.

Nilai *tolerance* (X_1) Kemampuan Bahasa Arab dan (X_2) Status Sosial Ekonomi: 0.949.

Dengan demikian, berdasarkan data hasil analisis dan ketentuan pengujian multikolinearitas ddiketahui bahwa kedua variabel *independent* yaitu kemampuan bahasa Arab dan Status Sosial Ekonomi memiliki nilai VIF < 0.10 dan *tolerance* >0.10. maka dapat disimpulkan **tidak terjadi multiolineritas**.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghazali, uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test).

Dalam dunia statistik, uji Durbin Watson adalah sebuah test yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual (*prediction errors*) dari sebuah analisis regresi. Yang dimaksud dengan autokorelasi adalah “hubungan antara nilai-nilai yang dipisahkan satu sama lain dengan jeda waktu tertentu”. Uji ini dikemukakan oleh James Durbin dan Geoffrey Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel di antara variabel independent. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

Tabel : 4.8 Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.196	3.201	2.631

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data hasil analisis pada tabel dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) yang dihasilkan model regresi yaitu sebesar 2.631. sedangkan untuk $\alpha = 0.05$ pada tabel DW (tabel DW terlampir) dengan $n = 30$ dan variabel independent (k) = 2 diperoleh nilai $dL = 1.2837$ dan $dU = 1.5666$. karena hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW lebih besar dari nilai dL atau $DW > dL$ maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini dapat memenuhi asumsi yaitu **tidak terdapat autokorelasi positif.**

d. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi heteroskedastisitas berarti bahwa varian gangguan μ_i tidak sama untuk semua pengamatan. Heteroskedastisitas juga bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi homoskedastisitas yaitu μ_i yang tercakup dalam fungsi regresi bersifat homoskedastisitas, artinya semua memiliki varian gangguan μ_i yang sama. Heteroskedastisitas tidak menghilangkan sifat ketidakbiasaan dan konsistensi karakteristik dari estimator-estimator ordinasi least square

(OLS). Akan tetapi estimator-estimator tersebut tidak lagi memiliki varians minimum atau efisiensi. Oleh karenanya, mereka tidak lagi bersifat estimator terbaik, linier, dan tidak bias (BLUE).

Menurut Imam Ghazali, Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan Variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan Uji Gletser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel *independent*. Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai sig variabel Independent $<0,05$: terjadi heteroskedastisitas

Jika nilai sig variabel *independent* $>0,05$: tidak terjadi heteroskedastisitas.

Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah adanya gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas antara pengaruh Kemampuan Bahasa Arab dan Status Sosial Ekonomi dapat dilihat pada tabel. Penelitian ini menggunakan Uji Gletser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel *independent* dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel *Independent* dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel *independent* dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel : 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.648	10.277		1.620	.117
X1	.418	.182	.392	2.296	.030
X2	.252	.183	.236	1.379	.179

a. Dependent Variable: Y

Dapat dilihat pada tabel kolom Sig. untuk setiap variabel *independent* penelitian ini menunjukkan:

Kemampuan Bahasa Arab bernilai 0.738.

Status Sosial Ekonomi bernilai 0.775.

Dengan demikian, berdasarkan data hasil analisis dan ketentuan pengujian heteroskedastisitas diketahui bahwa kedua variabel *independent* yaitu kemampuan Bahasa Arab dan Status Sosial ekonomi memiliki nilai Sig. output untuk setiap variabel lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan **tidak terjadi heteroskedastisitas.**

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh kemampuan bahasa Arab dan Status Sosial Ekonomi terhadap Hafalan Al-Quran studi kasus di MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan tahun ajaran 2018-2019. Berdasarkan data

penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan Bahasa Arab

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, penelitian menunjukkan adanya nilai rata-rata dari kemampuan bahasa Arab di lokasi penelitian pertama dengan jumlah data 30 adalah 44.87. nilai rata-rata minimum adalah 40 dan nilai maksimum adalah 50, dengan standar deviasi 3.350.

Pada hasil tampilan output pada tabel *statistik deskriptif* variabel X_1 kemampuan bahasa Arab di MAK Tahfidh Al-Amien Prenduan mempunyai nilai skewness 0.183 dan nilai kurtosis -1.071 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel kemampuan bahasa Arab X_1 berdistribusi normal. Dengan nilai range yaitu sebesar 17.

2. Status Sosial Ekonomi

Hasil penelitian untuk variabel kedua dari analisis statistik deskriptif pada penelitian ini yaitu menunjukkan adanya nilai rata-rata dari status sosial ekonomi variabel X_2 dengan jumlah data 30 adalah 45.50. nilai rata-rata minimum adalah 40 dan nilai maksimum adalah 51, dengan standar deviasi 3.340.

Pada hasil tampilan output pada tabel *statistik deskriptif* variabel X_2 status sosial ekonomi di MAK Tahfidh Al-Amien Prenduan mempunyai nilai skewness -0.357 dan nilai kurtosis -0.891 sehingga dapat disimpulkan bahwa

data variabel X_2 status sosial ekonomi berdistribusi normal. Dengan nilai range yaitu sebesar 11.

3. Hafalan Al-Quran

Hasil penelitian untuk variabel ketiga dari hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini yaitu menunjukkan adanya nilai rata-rata dari hafalan al-Quran di lokasi penelitian dengan jumlah data 30 adalah 46.87. nilai rata-rata minimum adalah 40 dan nilai maksimum adalah 55, dengan standar deviasi 3.569.

Pada hasil tampilan output pada tabel *statistk deskriptif* variabel Y hafalan Al-Quran di MAK Tahfidh Al-Amien Prenduan mempunyai nilai skewness .185 dan nilai kurtosis -.510 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel kemampuan bahasa Arab X berdistribusi normal. Dengan nilai range yaitu sebesar 15.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan penelliti, diperoleh nilai kemampuan bahasa Arab terhadap Hafalan Al-Quran. Data tersebut dilakukan pengolahan data statistik yang dianalisis dengan analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 19 *for windows*.

Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana didapatkan nilai konstanta sebesar 16.648 koefisien X_1 sebesar 0.418 dan koefisien X_2 sebesar 0.252 dengan demikian dapat disimpulkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 16.648 + 0.418 + 0.252$$

Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel X_1 (Kemampuan Bahasa Arab) X_2 (Status Sosial Ekonomi) bernilai 0, maka nilai variabel Y (Hafalan Al-Quran) menurun sebanyak 16.648 satuan.

Jika variabel X_1 (kemampuan bahasa Arab) naik sebanyak satu satuan sedangkan status sosial ekonomi bernilai tetap maka nilai Hafalan Al-Quran bertambah 0.418. Sebaliknya jika variabel kemampuan bahasa Arab X_1 turun sebanyak satu satuan sedangkan status sosial ekonomi bernilai tetap maka akan menurunkan nilai hafalan Al-Quran (Y) sebanyak 0.418. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi 0.418 (bernilai positif).

Dan jika variabel X_2 (Satatus Sosial Ekonomi) naik sebanyak satu satuan sedangkan Kemampuan Bahasa Arab bernilai tetap maka akan menaikkan nilai Hafalan Al-Quran sebanyak 0.252 satuan. Sebaliknya jika variabel Status Sosial Ekonomi X_2 turun sebanyak satu satuan sedangkan kemampuan Bahasa Arab bernilai tetap maka akan menurunkan nilai Hafalan Al-Quran sebanyak 0.252. hal ini dapat dilihat dari kofisien regresi 0.252 (bernilai positif).

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan Bahasa Arab dan status sosial ekonomi terhadap hafalan Al-Quran di MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Preduan Sumenep dengan semakin meningkatnya kemampuan bahasa Arab dan status sosial ekonomi maka semakin bagus hafalan Al-Qurannya.

HIPOTESIS:

H₀ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan bahasa Arab dan status sosial ekonomi terhadap Hafalan Al-Quran

H₁ Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan bahasa Arab dan status sosial ekonomi terhadap Hafalan Al-Quran

1. Uji Hipotesis I

Pada uji hipotesis pertama menunjukkan koefisien regresi 0.418. hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Arab naik sebanyak satu satuan maka nilai hafalan Al-Quran bertambah 0.418. diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.688 nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} 0.683 pada taraf signifikansi $0,030 < 0,050$ maka hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan bahasa Arab (X_1) terhadap Hafalan Al-Quran (Y) yang berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang positif atau signifikan kemampuan bahasa Arab terhadap Hafalan Al-Quran tahun ajaran 2018 - 2019. Melalui analisis regresi linier berganda .

Dari output diatas dapat diketahui hasil penelitian di MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan nilai $t_{hitung} = 1.688$ dengan nilai signifikansi $0,030 < 0,050$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) Variabel kemampuan bahasa Arab (X_1) terhadap Hafalan Al-Quran (Y).

Dari hasil analisis, dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan bahasa Arab dengan Hafalan Al-Quran siswa MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan tahun ajaran 2018-2019. Hal ini sesuai dan memperkuat dengan yang dijelaskan bahwa diantara hal-hal yang paling besar (dominan) yang dapat membantu untuk menghafal al-Quran adalah dengan memahami ayat-ayat yang dihafalkan dan juga mengenal segi-segi keterkaitan anantara ayat yang satu dengan ayat yang lainnya. Oleh sebab itu, seharusnya bagi penghafal al-Quran untuk membaca tafsir dari ayat-ayat yang dihafalnya, untuk mendapatkan keterangan tentang kata-kata yang asing atau untuk mengetahui sebab turunnya ayat (*asbabun alnuzul*) atau memahami mekana yang sulit atau untuk mengenal hukum yang khusus.⁹¹

Menurut Agus Tricahyo, paling tidak ada dua faktor penting yang mendorong para sahabat Nabi untuk mengadakan penelitian bahasa Arab, yaitu: pertama, faktor agama, sebagai upaya agar kaum muslimin dapat

⁹¹ Ragib al-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal al-Qur'an*, terj. Sarwedi dan M. Amin Hasibuan, (Solo: Aqwan, 2006), hlm. 55-82

memahami ayat-ayat Al-Quran yang merupakan pegangan hidupnya, secara baik dan benar terlebih jika menghafalkannya.

Selain itu juga kemampuan bahasa Arab adalah termasuk dalam bagian dari faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Quran karena menurut dari sebagian penghafal/huffad mengaku dalam proses menghafal mereka diiringi dengan memahami artinya untuk mempermudah dalam menghafal dan mengingat hafalan. Pendapat ini diperkuat oleh Al-Ghautsani bahwa menghafal tanpa mengetahui maknanya akan memudahkan untuk melupakan hafalan. Makna dapat menjadi *trigger* apabila seseorang melupakan hafalannya.⁹²

2. Uji hipotesis II

Hasil penelitian untuk rumusan masalah kedua menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Status Sosial Ekonomi terhadap Hafalan Al-Quran dapat diketahui hasil penelitian di MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Preduan tahun ajaran 2018-2019 Melalui analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien regresi 0.252. hasil tersebut menunjukkan bahwa jika status sosial ekonomi naik sebanyak satu satuan maka nilai hafalan Al-Quran bertambah 0. 252.

Dengan diperoleh nilai $t_{hitung} = 0.252$ lebih kecil dari t_{tabel} (lihat lampiran) dengan nilai signifikansi $0,179 > 0,050$ maka H_0 diterima dan

⁹² Al-Ghautsani. 2010, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. hlm 51-52

H₁ ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) Variabel Status Sosial Ekonomi (X₂) terhadap variabel Hafalan Al-Quran (Y).

Dari hasil analisis, dijelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi dengan Hafalan Al-Quran siswa MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan tahun ajaran 2018-2019. Hal ini justru tidak sesuai dengan yang menjelaskan bahwa menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal dalam pelaksanaan hafalan adalah masalah kemampuan ekonomi.⁹³ Karena dalam proses menghafal siswa tidak hanya memerlukan metode-metode dan berbagai macam strategi, beban pikiran dalam masalah ekonomi dan kebutuhan nutrisi tubuh dengan makanan sehat serta tambahan vitamin menjadi hal penting bagi siswa, tidak hanya dalam rutinitas harian bahkan dalam proses menghafal status sosial ekonomi menjadi salah satu yang penting untuk mewujudkan hasil yang maksimal.

Menurut Polak dalam buku *sosiologi skematika, teori dan terapan* status (kedudukan) status sosial ekonomi memiliki dua aspek yaitu aspek yang pertama yaitu aspek struktural, aspek struktural ini bersifat hierarkis yang artinya aspek ini secara relatif mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya terhadap status-status lain, sedangkan aspek status yang kedua yaitu aspek fungsional atau peranan sosial yang berkaitan dengan status-

⁹³ Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983)

status yang dimiliki seseorang. Kedudukan atau status berarti posisi atau tempat seseorang dalam sebuah kelompok sosial. Makin tinggi kedudukan seseorang maka makin mudah pula dalam memperoleh fasilitas yang diperlukan dan diinginkan.⁹⁴

Dukungan materil tersebut biasanya di dapat dari orang tua, maka semakin tinggi status sosial seseorang atau keluarga maka akan semakin mudah dalam mendapatkan apa yang mereka inginkan baik jasmani dan rohani. Jadi tidak jarang dari siswa yang metivasinya turun ketika orang tua terlambat memberikan kiriman akibatnya hafalan tidak fokus dan pikiran terpecah.

⁹⁴ Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007) hlm. 91

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini merupakan pembahasan dari jawaban rumusan masalah pada penelitian ini. Berdasarkan penelitian pembahasan pada bab sebelumnya, analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan bahasa Arab dan Status Sosial Ekonomi terhadap Hafalan Al-Quran siswa di MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan Sumenep. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian variabel X_1 kemampuan bahasa Arab terhadap variabel Y hafalan Al-Quran Melalui analisis regresi linier berganda. memperoleh nilai t_{hitung} 1.688 lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi $0,030 < 0,050$ artinya hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan bahasa Arab ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hafalan Al-Quran siswa di MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan Sumenep tahun ajaran 2018-2019.
2. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian variabel X_2 Status Sosial ekonomi terhadap variabel Y hafalan Al-Quran Melalui analisis regresi linier berganda. memperoleh nilai t_{hitung} 0.252 kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi $0,179 > 0,050$ artinya status sosial ekonomi tidak ada pengaruh

positif dan signifikan terhadap hafalan Al-Quran siswa di MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan Sumenep tahun ajaran 2018-2019.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan sesuai dengan teori yang menyatakan kemampuan bahasa Arab berpengaruh terhadap hafalan Al-Quran. Berdasarkan firman-Nya yang terang, maka setiap muslim harus mempelajari bahasa Arab dengan tujuan-tujuan tertentu. Bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa Al-Quran yang jelas, tanpa adanya kebengkokan yang artinya “ Sesungguhnya kami menurunkan berupa Quran berbahasa Arab agar kamu mengerti”.

Karena Al-Quran diturunkan dalam bahasa Arab yang *mubin* , maka kaedah-kaedah yang diperlukan dalam memahami Al-Quran bersendi atas kaedah – kaedah bahasa Arab, memahami asas-asasnya, merasakan uslub-uslubnya, dan mengetahui rahasia-rahasiannya.⁹⁵

Sesuai dengan yang dijelaskan diantara salah satu syarat seseorang menghafal al-Quran menurut Raqib al-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, dalam bukunya *Cara cerdas hafal al-Quran*, terj.Ssarwedi dan M. Amin Hasibuan, bahwa diantara hal-hal yang paling besar (dominan) yang dapat membantu untuk menghafal al-Quran adalah dengan memahami ayat-ayat yang di hafalkan dan juga mengenal segi-segi keterkaitan antara ayat

⁹⁵ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, 7-8.

yang satu dengan ayat yang lainnya. Oleh sebab itu, seharusnya bagi penghafal al-Quran untuk membaca tafsir dari ayat-ayat yang dihafalnya, untuk mendapat keterangan tentang kata-kata yang asing atau untuk mengetahui sebab turunnya ayat (*asbabun alnuzul*) atau memahami makna yang sulit atau untuk mengenal hukum yang khusus.⁹⁶

Selain itu juga menurut dari sebagian penghafal/huffadz mengaku kemampuan bahasa Arab adalah termasuk dalam bagian dari faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Quran mkarena dalam proses menghafal mereka diiringi dengan memahami artinya untuk mempermudah dalam menghafal dan mengingat hafalan. Pendapat ini diperkuat oleh AL-Ghautsani bahwa menghafal tanpa mengetahui makna akan memudahkan untuk melupakan hafalan. Makna dapat menjadi trigger apabila seseorang melupakan hafalannya.⁹⁷

Selain syarat memahami makna status sosial ekonomi juga menjadi salah satu syarat sukses seseorang dalam menghafal al-Quran, semakin tinggi status seseorang maka semakin mudah ia mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Adanya perbedaan status sosial masyarakat akan memberikan kesempatan atau fasilitas hidup yang berbeda pula, seperti keselamatan hidup,

⁹⁶ Raqib L-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Quran*, terj. Sarwedi dan M.Amin Hasibuan, (Solo: Aqwam, 2006), hlm.55-85

⁹⁷ Al-Ghautsani. 2010, *cara Mudah dan Cepat Menghafal AL-Quran*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syaf'i. Hlm 51-51

harta benda, standart hidup kebebasan dan tingkah laku. Dengan kondisi ekonomi keluarga yang cukup, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan apabila tidak ada alatnya.

Teori berikut menunjukkan bahwa Status Sosial Ekonomi (SSE) memiliki hubungan erat dengan daya memorisasi. Stevens FC, Kaplan CD, Ponds RW, Diederik JP, Jolles J. Dalam Jurnal Age Ageing. Bahwa usia dan faktor sosial berpengaruh terhadap memorisasi. Mereka secara tepat menyimpulkan hasil penelitiannya;

*People who consider themselves socially and physically active also consider their memory capacity to be good and are less anxious about their memory than less socially and physically active people. Perceived memory change appears to be predominantly influenced by ageing, whereas memory capacity and memory anxiety are more influenced by social factors.*⁹⁸

Namun hasil dari penelitian lapangan tidak mengambarkan pada teori tersebut. Sementara Alisson juga menjelaskan bahwa ikan asin juga tidak memberikan kontribusi positif terhadap daya memorisasi. Bahkan secara cukup mengejutkan dia juga mengkritik sebagian orang Indonesia yang memiliki daya ingat dimungkinkan karena terlalu banyak mengkonsumsi

⁹⁸ Stevens FC1, Kaplan CD, Ponds RW, Diederiks JP, Jolles J. dalam Jurnal Age Ageing. 1999 Jul;28(4):379-84

makanan yang berasal dari kedelai. Memang pendapat ini tidak secara langsung dengan status sosial ekonomi akan tetapi seperti lazimnya orang Indonesia, mereka yang kurang berkecukupan secara ekonomi, yang berarti SSE-nya menengah kebawah, hampir dipastikan mengkonsumsi tahu dan tempe secara rutin berbeda dengan mereka yang berasal dari SSE yang berada pada level menengah keatas. Ikan dan daging sangat mungkin merupakan jenis makanan yang dikonsumsi agak rutin oleh mereka dalam level SSE yang lebih baik. Jadi temuan Allisson ini memberikan fondasi yang cukup kuat bahwa status sosial ekonomi dari santri secara teoritis memiliki hubungan yang erat dengan daya memorisasi atau menghafal.

Pada hasil penelitian lapangan menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi terhadap hafalan, karena menurut hasil pengamatan/observasi peneliti telah terjadi beberapa point penting yang menyebabkan SSE tidak berpengaruh positif di MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien. Diantaranya adalah; penggunaan uang harian dibatasi perhari, pembatasan jumlah pakaian yang harus dipakai sehingga jarang terjadi perbedaan status sosial ekonomi dikalangan santri, serta waktu sarapan, makan siang dan makan malam mereka mendapatkan porsi yang sama yang telah diatur di asrama. Sehingga sistem sosial yang terjadi di masyarakat luar tidak terjadi di lingkungan para santri MAK Tahfidh Al-Amien.

C. Saran

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh kemampuan bahasa Arab dan status sosial ekonomi terhadap hafalan Al-Quran siswa di MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan Sumenep, maka saran yang dapat diberikan dari kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebaiknya dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang salah satu terobosan dalam meningkatkan hafalan Al-Quran melalui kemampuan bahasa Arab yang baik.
2. Bagi sekolah, sebaiknya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bahwa kemampuan bahasa Arab dapat digunakan sebagai salah satu cara meningkatkan hafalan Al-Quran dengan cara meningkatkan kualitas kemampuan bahasa Arab pada siswa.
3. Bagi orang tua, sebaiknya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bahwa terlambatnya kiriman dan adanya masalah ekonomi akan berdampak kepada siswa dan akan menimbulkan kecemasan sehingga menurun motivasinya dalam menghafal, akibatnya kualitas hafalan jadi menurun karena siswa kurang fokus.
4. Bagi peneliti, penelitian ini masih memerlukan pengembangan teori sehingga penelitian ini hanya mengkaji kemampuan bahasa Arab dan status sosial ekonomi saja. Masih ada beberapa objek atau sasaran yang harus

dikembangkan dan dikaji lagi. Disarankan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Rosyidi. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang.
- Abdul Syani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Al-Hafidz Ahsin W. 2000. *Bimbingan praktis Menghafal al-Quran*, Jakarta: Bumi aksara.
- Ahmad Tafsir. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Alfi, Muhammad Yaseen. 1423H.. *Sebuah Pendekatan Linguistik Terapan untuk Meningkatkan Penghafalan Al Quran Suci: Saran untuk Merancang Kegiatan Praktek untuk Belajar dan Mengajar*. Riyadh: Jurnal Pendidikan Universitas King Saud, Riyadh, Arab Saudi
- Agus Tricahyo. 2011. *Pengantar Linguistik Arab*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press
- Al-Ghautsani. 2010, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Aunur Rofiq bin Ghufuran, *Ringkasan Kaidah-kaidah Bahasa Arab*, iii.Salman bin Umar as-Sunaidi, *Mudahnya Memahami Al-Qur'an*, terj. Jamaluddin Baddeley, 2010. *Your Memory: A User's Guide*, (Harmondsworth: Penguin
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta : Insan Cendekia
- Drs. M. Ngalim Purwanto, MP. 1998. *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Abdurrahman Abdul Khaliq, al-Qawaid al-Dzahabiyat li al-Hifz al-Qur'an al-Karim, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, 1991. *Bagaimana Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar
- Fadhail Hifzhul Qur'an. *Keutamaan Menghafal Al-Qur'an*, dalam PIP.PKS. <http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal-tahfidz-al-quran>.14oktober2018
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Psikologi>
- <https://www.idntimes.com/science/discovery/amp/viktor-yudha/penjelasan-ilmiah-kenapa-kita-bisa-lupa>
- <http://digilib.uin-suka.ac.id/gdl.php?mod-browse&on-read&id-digilib-uinsuka--ahmadronys-2931>
- <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-statistik-deskriptif-spss.html>
- <https://eriskusnadi.wordpress.com/2008/12/11/statistik-deskriptif-dengan-spss/>

- Ilham Agus Susanto. 2004. *Kiat Prektis Menghafal Al-Quran* Jakarta
- Imam Makruf. 2009. *Strategi Pembelajaran bahasa Arab*, Semarang: Need's Press
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 2005. *Kamus Bahasa Inggris*, (Jakarta: PT. Gramedia
- Lexy J Moleong. 2005. *metode Penelitian Kuantitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad Djarot Sensa. 2004. *Quranic Quotient: Kecerdasan-kecerdasan Bentuk Al-Qur'an*, Jakarta: Penerbit Hikmah
- Nasution. 1994. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurul Zuriah. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Oemar Hamalik, 1983. *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito
- Putra, Yovan P dan Bayu Issetyadi. *Lejitkan Memori 1000%* Jakarta: Elex Media Komputindo
- Passer and Smith, 2006. *Psychology: The Science of Mind and Behavior*, (Washington: McGraw-Hill
- Salman bin Umar as-Sunaidi. 2008. *Mudahnya Memahami Al-Qur'an*, terj. Jamaluddin, Jakarta: Darul Haq
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal al-Quran*, Jakarta: Gema Insani
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan: Suatu pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeda
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2007 *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suja'i. 2010. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Semarang: Walisongo Press
- Sukmadinata, N.S., 2010. *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung: PT. Remaja
- Susianti, 2016. *Cucu.Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan*
- Svalastoga, Kaare. 1989. *Diferensiasi Sosial*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Ragib al-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq. 2006. *Cara Cerdas Hafal al-Qur'an*, terj. Sarwedi dan M. Amin Hasibuan, Solo: Aqwam

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Umadi Suryabrata. 2002. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo

Zuhairini dan Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UM PRESS





LAMPIRAN- LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-350/Ps/HM.01/11/2018

21 November 2018

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Preduan

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Nurjalilah Nufia Ningrum
NIM : 16771035
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Empat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.
2. H. Mokhammad Yahya, Ph.D.
Judul Penelitian : Pengaruh Kemampuan Bahasa ARAB dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Hafalan Al-Quran (Studi Multi Situs MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Preduan dan SMA Tanwirul Hija Cangkreng)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-351/Ps/HM.01/11/2018¹

21 November 2018

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMA Tanwirul Hija Cangkreg

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Nurjalilah Nufia Ningrum
NIM : 16771035
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Empat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.
2. H. Mokhammad Yahya, Ph.D.
Judul Penelitian : Pengaruh Kemampuan Bahasa ARAB dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Hafalan Al-Quran (Studi Multi Situs MAK Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan dan SMA Tanwirul Hija Cangkreg)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Daftar Lampiran : Surat Keputusan Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Nomor : 1023 /Un.03.PPs/KP.01.1/7/2018
Tanggal : 23 Juli 2018
Tentang : Dosen Pembimbing Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Semester Ganjil
Tahun Akademik 2018/2019 Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

No	Nama / Nim	Judul Tesis	Pembimbing 1	Pembimbing 2
1	Nurjalilah Nufia Ningrum 16771035	Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Pemahaman Ayat-Ayat Al-Quran dan Hafalan Qur'an (Studi Kasus Ma'had Tahfiz Al-Amien Prenduan Sumenep Madura)	Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag	H. Mokhammad Yahya, MA., Ph.D





**YAYASAN AL-AMIEN PRENDUAN
MADRASAH ALIYAH
MA TAHFIDH AL-AMIEN**
Status Terakreditasi A
Pragaan Sumenep Madura

Komplek Pondok Pesantren AL-AMIEN PRENDUAN Pragaan Sumenep 69465 (0328) 821016

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 118/103/444.118/MA.THF/2018

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **SIDIQ MUSTAKIM, Lc**
Jabatan : Kepala MA Tahfidh Al-Amien Prenduan
Unit Kerja : MA Tahfidh Al-Amien Prenduan
Alamat : Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur
Indonesia

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : **NURJALILAH NUFIA NINGRUM**
NIR : 16771035
Semester : IV (Empat)
Judul Penelitian : **"Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Hafalan Al-Qur'an (Studi Multi Situs MAK Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien Prenduan dan SMA Tanwirul Hija Cangkreng)"**
Lokasi Penelitian : MAK Tahfidh Al-Amien Prenduan
Waktu Penelian : 21 November 2018 s/d selesai

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di MAK Tahfidh Al-Amien Al-Qur'an Al-Amien Prenduan dalam rangka penulisan tesis pada Program Pascasarjana (S2) Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN) Malang dengan judul **"Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Hafalan Al-Qur'an (Studi Multi Situs MAK Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien Prenduan dan SMA Tanwirul Hija Cangkreng)"**, sejak tanggal 21 November 2018 s/d selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dimaklumi dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya oleh pihak yang berkepentingan.

Prenduan, 22 Desember 2018

Kepala Madrasah,



SIDIQ MUSTAKIM, Lc



**YAYASAN TANWIRUL HIJA
SEKOLAH MENENGAH ATAS TANWIRUL HIJA
CANGKRENG LENTENG SUMENEP MADURA**

Jl. Kalimas Cangkreg Lenteng Sumenep email: smatanwirulhija@gmail.com
Hp. 081 7334 212 kode pos: 69461

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 0188 / YTH / SMATH / SK.P / XI / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. IMAM HENDRIYADI, S.Ag, M.Si
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Tanwirul Hija
Alamat : Jl. Kalimas Desa Cangkreg Kec. Lenteng Kab. Sumenep

Menerangkan bahwa nama :

Nama : NURJALILAH NUFIA NINGRUM
NIM : 16771035
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Empat)

Bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Tanwirul Hija Cangkreg Lenteng Sumenep sejak Tanggal 26 s.d 29 Nopember 2018 dengan judul penelitian "*Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Hafalan Al-Quran (Studi Multi Situs MAK Tahfidh Al-Quran Prenduan dan SMA Tanwirul Hija Cangkreg)*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Cangkreg, 29 Nopember 2018
Kepala SMA Tanwirul Hija

IMAM HENDRIYADI, S.Ag.M.Si

ANGKET RESPON SISWA

Pengaruh kemampuan Bahasa Arab Dan Status Sosial Ekonomi terhadap Hafalan Al-Qur'an Siswa MAK Tahfidh Al-Amien

Prenduan Sumenep

Nama Siswa :

Kelas :

PETUNJUK!

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai dengan pendapat atau pendirianmu, pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan jujur.
2. Berilah tanda cek pada pilihan jawabanmu untuk masing-masing pertanyaan
3. Keempat pilihan jawaban tersebut adalah:

SL : Selalu	SL skor = 4
SR : Sering	SR skor = 3
KK: Kadang-Kadang	KK skor = 2
TP : Tidak Pernah	TP skor = 1
4. Usahakan setiap pertanyaan terjawab dan tidak ada yang kosong
5. Kejujuran yang kamu berikan merupakan salah satu keberhasilan penelitian ini.

Selamat Mengerjakan

A. Kemampuan Bahasa Arab

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya dapat mengetahui bunyi bahasa Arab dengan makhrajnya				
2	Saya mampu membedakan bunyi bahasa Arab yang berbeda				
3	Saya mengetahui arti dari kosa kata (<i>mufradat</i>)				
4	Saya mengetahui isi pesan dari suatu kalimat				

	bahasa Arab dengan baik				
5	Saya mampu mengetahui makna kosa kata				
6	Saya mampu mengetahui makna dari sebuah kalimat bahasa Arab				
7	Saya mampu berbicara bahasa Arab dengan baik				
8	Saya mengerti jika ada teman atau guru berbicara bahasa Arab				
9	Saya mampu mengungkap pemikiran baik secara lisan dan tertulis				
10	Saya mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah nahwu dan sharf				
11	Saya mampu membaca dengan baik sesuai dengan tanda baca (<i>alamat al- tarqim</i>)				
12	Saya mampu mengetahui makna dari sebuah wacana				
13	Saya mampu membaca teks arab dengan fasih				
14	Saya mampu menerjemahkan dan mampu memahaminya dengan baik dan lancar				
15	Saya menghafal 10 mufradhat dalam sehari				

B. Hafalan Al-Quran

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya cepat dalam menambah hafalan dengan baik				
2	Dalam sehari saya bisa menambah hafalan 1 kaca				
3	Saya dapat mengulang hafalan dengan lancar				
4	Saya dapat menghafal ayat al-Quran sesuai makhraj dan tanda baca				
5	Saya memahami makna dari yang saya hafal				
6	Saya teliti terhadap makhraj dan tanda baca				
7	Saya selalu memenuhi target hafalan sesuai peraturan				
8	Saya merasa sedikit kesusahan dalam menghafal				
9	Bagi saya penting untuk mengetahui arti dari ayat/kalimat				
10	Bagi saya mengetahui makna ayat/kalimat dapat membantu dalam proses hafalan				

11	Bagi saya mengetahui makna ayat dapat membantu dalam menguatkan hafalan				
12	Saya mengerti arti dari apa yang saya baca				
13	Saya rutin menambah hafalan				
14	Hafalan saya mendapatkan nilai baik dari ustadhah				
15	Saya pernah mundur saat setoran karena hafalan kurang lancar				

C. Status Sosial Ekonomi

- Apakah pendidikan terakhir ayah?
 - Sarjana S1,S2,S3
 - SMA/ sederajat
 - SMP
 - SD
- Apakah pendidikan terakhir ibu?
 - Sarjana S1,S2,S3
 - SMA/ sederajat
 - SMP
 - SD
- Apa pekerjaan Ayah anda?
 - PNS gol IV A ke atas, dokter, pedagang/penguasa besar menengah
 - PNS golongan IIIb-IIIId, TNI, kepala sekolah sopir angkot
 - pedagang
 - buruh tani,
- Apa pekerjaan ibu anda?
 - PNS gol IV A ke atas, dokter, pedagang/penguasa besar menengah
 - PNS golongan IIIb-IIIId, TNI, kepala sekolah
 - pedagang
 - buruh tani, IRT
- Berapa pendapatan ayah anda?
 - Di atas Rp.3.500.000
 - Rp.2.500.000 – Rp.3.5000.000
 - Rp.1.500.000 – Rp.2.500.000
 - Dibawah Rp.1.500.000
- Usaha lain apa yang ayah anda miliki?
 - toko bangunan
 - pedagang kaki lima
 - sawah
 - tidak punya
- Berapa jumlah anggota inti dari keluarga anda?
 - 3 orang
 - 4 orang
 - 5 orang
 - lebih dari 6 orang
- Bagaimana kondisi fisik rumah anda?
 - Rumah permanen
 - Semi permanen
 - Kayu
 - Bambu
- Berapakah ukuran rumah anda?
 - lebih dari 50 x 50 m2
 - 50 x 50 m2
 - 30 x 30 m2
 - kurang dari 30 x 30 m2

10. Setelah lulus saya akan melanjutkan kuliah di perguruan tinggi
 - a. Iya pasti
 - b. Pasti
 - c. Belum tau
 - d. Tidak
11. Alat komunikasi orang tua saya?
 - a. Android & tlpn rumah
 - b. Android
 - c. Hp biasa (sms. Tlpn)
 - d. Tidak ada
12. Orang tua saya sesekali menjenguk/menelpon saya
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak pernah
13. Orang tua saya tidak pernah telat memberikan uang jajan
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak pernah
14. Kebutuhan wajib saya terpenuhi
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak pernah
15. Kebutuhan sekunder saya terpenuhi
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak pernah

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X1	30	10	40	50	44.87	.612	3.350	11.223	.183	.427	-1.072	.833
Valid N (listwise)	30											

DESCRIPTIVES VARIABLES=X2

/STATISTICS=MEAN STDDEV VARIANCE RANGE MIN MAX SEMEAN KURTOSIS SKEWNESS.

Descriptives

Tabel : 4.3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X2	30	11	40	51	45.50	.610	3.340	11.155	-.357	.427	-.891	.833
Valid N (listwise)	30											

DESCRIPTIVES VARIABLES=Y

/STATISTICS=MEAN STDDEV VARIANCE RANGE MIN MAX SEMEAN KURTOSIS SKEWNESS.

Descriptives

Tabel : 4. 4 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Y	30	15	40		46.87	.652	3.569	12.740	.185	.427	-.510	.833
Valid N (listwise)	30											

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Y
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.251	.196	3.201

- a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.793	2	46.396	4.528	.020 ^b
	Residual	276.674	27	10.247		
	Total	369.467	29			

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), X2, X1

HIPOTESIS

Tabel : 4.5 Regresi Linier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.648	10.277		1.620	.117
	X1	.418	.182	.392	2.296	.030
	X2	.252	.183	.236	1.379	.179

- a. Dependent Variable: Y

NPART TESTS
 /K-S (NORMAL) =RES_1
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

NORMALITAS

Tabel : 4.6 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	44.87	45.50	46.87
	Std. Deviation	3.350	3.340	3.569
Most Extreme Differences	Absolute	.104	.140	.143
	Positive	.104	.111	.129
	Negative	-.104	-.140	-.143
Test Statistic		.104	.140	.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.138 ^c	.118 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

MULTIKOLINIERITAS

Tabel : 4.7 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.648	10.277		1.620	.117		
X1	.418	.182	.392	2.296	.030	.949	1.053
X2	.252	.183	.236	1.379	.179	.949	1.053

a. Dependent Variable: Y

AUTOKORELASI

: 4.8 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.196	3.201	2.631

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.793	2	46.396	4.528	.020 ^b
	Residual	276.674	27	10.247		
	Total	369.467	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

HETEROSKEDASTISIDAS

Tabel : 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.648	10.277		1.620	.117
	X1	.418	.182	.392	2.296	.030
	X2	.252	.183	.236	1.379	.179

a. Dependent Variable: Y

RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurjalilah Nufia Ningrum
TTL : Sumenep, 13 Juni 1994
Alamat : Ds. Muangan Kecamatan
Saronggi Kabupaten Sumenep
Madura

Media Sosial :

WhatsApp : 081331364020
Facebook : Jalilah Nufian
Twitter : @lila_richael
Instagram : Jalilah Nufian
Email : nufialila@gmail.com

Riwayat Akademik :

MI Muangan Saronggi Sumenep Tahun 2001 – 2006

SMP Tahfidz Al-Quran Al-Amien Prenduan Tahun 2006-2009

SMA IPA Tahfidh Al-Quran Al-Amien Prenduan Tahun 2009 - 2011

MA IPA1 Al-Amien Putri 1 Prenduan Sumenep Tahun 2011 - 2012

S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Kini sedang menyelesaikan program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana UIN Malang sejak Januari 2017.